

**PENGARUH *HEALTH EDUCATION* DENGAN METODE
STRATAGEM TERHADAP PENGETAHUAN PERAWATAN
ORGAN REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI PADA
REMAJA PUTRI DI SMP MUHAMMADIYAH 6
WULUHAN**

SKRIPSI



**Oleh :
Umi Syahira
NIM. 19050042**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2023**

**PENGARUH *HEALTH EDUCATION* DENGAN METODE
STRATAGEM TERHADAP PENGETAHUAN PERAWATAN
ORGAN REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI PADA
REMAJA PUTRI DI SMP MUHAMMADIYAH 6
WULUHAN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan



Oleh :
Umi Syahira
NIM. 19050042

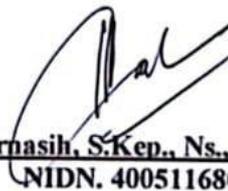
**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar skripsi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi

Jember, 18 Agustus 2023

Pembimbing Utama,



L.G. Ayu Karnasih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat
NIDN. 4005116802

Pembimbing Anggota,



Yuni Handayani, S.ST., M.M., M.Kes
NIDN. 0704068402

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Health Education* Dengan Metode *Stratagem* Terhadap Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Kebidanan Program Sarjana pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 26 Agustus 2023

Tempat : Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji
Ketua,

Gumiarti, S.ST., M.P.H
NIDN. 4007056201

Penguji II

I.G. Ayu Kamasih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat
NIDN. 4005116802

Penguji III

Yuni Handayani, S.ST., M.M., M.Kes
NIDN. 0704068402

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi



apri Linda Putri Solwaningrum, S.Farm., M.Farm
NIDN. 0703068903

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Syahira

NIM : 19050042

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau hasil tulisan orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 18 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Umi Syahira
NIM. 19050042

SKRIPSI

**PENGARUH *HEALTH EDUCATION* DENGAN METODE
STRATAGEM TERHADAP PENGETAHUAN PERAWATAN
ORGAN REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI PADA
REMAJA PUTRI DI SMP MUHAMMADIYAH 6
WULUHAN**

Oleh :

Umi Syahira
NIM. 19050043

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : I.G. Ayu Karnasih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat

Dosen Pembimbing Anggota : Yuni Handayani, S.ST., M.M., M.Kes

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayahnya yang selalu memberikan kemudahan, petunjuk, kekuatan dan keyakinan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi ini dengan sepenuh hati, saya persembahkan kepada :

1. Keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moral dan finansial serta doa tak henti-hentinya, sehingga hal tersebut menjadi semangat saya untuk mampu menyelesaikan pendidikan program studi kebidanan program sarjana dengan tepat waktu.
2. Bapak/Ibu Dosen Universitas dr. Soebandi yang telah mengajar, memberikan arahan dan membimbing saya selama 4 tahun dalam menempuh pendidikan program studi kebidanan program sarjana.
3. Almamater yang saya banggakan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.
4. Sahabat kuliah saya yang memberikan support dan juga selalu menjadi tempat keluh kesah saya dalam menghadapi pengerjaan skripsi.

MOTTO

“Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah.”

—Buya Hamka—

”Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar, tapi orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah”

—Susi Pujiastuti—

“Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Kesabaran,
Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan “

—Umi Syahira—

ABSTRAK

Syahira, Umi*, Karnasih, I.G. Ayu**, Handayani, Yuni***, 2023. **Pengaruh Health Education Dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan.** Skripsi. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi.

Pendahuluan : Perawatan organ reproduksi saat menstruasi yang buruk menyebabkan seorang remaja berisiko 1,4 sampai dengan 25,07 kali terkena infeksi saluran reproduksi. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di kalangan remaja adalah kurangnya pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi. **Metode :** Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian 42 responden dengan teknik *total sampling*. **Hasil :** Hasil pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi sebelum diberikan *health education* dengan metode *stratagem* hampir setengah pengetahuan siswi dalam kategori Kurang sebanyak 20 siswi (47,7%), sedangkan hasil pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem* hampir seluruh pengetahuan siswi dalam kategori Baik sebanyak 36 responden (85,8%). **Analisis :** Hasil Uji *Wilcoxon Test* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ maka $p\text{ value} \leq \alpha (0,05)$. **Diskusi :** Terdapat perbedaan pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem* sehingga diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi dasar pemahaman dan pengetahuan untuk mendukung dalam penerapan perilaku hidup yang sehat terutama di kalangan masyarakat.

Kata Kunci : *Health Education*, Metode *Stratagem*, Pengetahuan, Perawatan Organ Reproduksi.

*Peneliti : Umi Syahira

**Pembimbing I : I.G. Ayu Karnasih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat

***Pembimbing II : Yuni Handayani, S.ST., M.M., M.Kes

ABSTRACT

Syahira, Umi*, Karnasih, I.G. Ayu**, Handayani, Yuni***, 2023. *Effect of Health Education with the Stratagem Method on Knowledge of Reproductive Organ Care during Menstruation in Adolescent at SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan*. Skripsi. Midwifery Study Program, dr. Soebandi University Undergraduate Program.

Introduction : Poor care of reproductive organs during menstruation causes an adolescent to be at risk of 1.4 to 25.07 times of reproductive tract infections. One of the health problems that often occurs among adolescents is the lack of knowledge of reproductive organ care during menstruation. **Methods :** Quantitative research with pre-experimental design with one group pretest-posttest design. The research sample was 42 respondents with total sampling technique. **Results :** The results of knowledge of reproductive organ care during menstruation before being given health education with the stratagem method almost half the knowledge of female students in the Lack category as many as 20 students (47.7%), while the results of knowledge of reproductive organ care during menstruation after being given health education with the stratagem method almost all female students' knowledge in the Good category as many as 36 respondents (85.8%). **Analysis :** The Wilcoxon Test results obtained a p value = 0.000, so the p value $\leq \alpha$ (0.05). **Discussion :** There is a difference in knowledge of reproductive organ care during menstruation in adolescent girls at SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan before and after being given health education with the stratagem method so that it is hoped that the results of this study can be the basis of understanding and knowledge to support the implementation of healthy living behavior, especially among the community.

Keywords : Health Education, Stratagem Method, Knowledge, Reproductive Organ Care.

*Researcher : Umi Syahira
**Supervisor I : I.G. Ayu Karnasih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat
***Supervisor II : Yuni Handayani, S.ST., M.M., M.Kes

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi dengan judul “Pengaruh *Health Education* Dengan Metode *Stratagem* Terhadap Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan”. Selama proses penyusunan penulis dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas dr. Soebandi.
2. Apt. Linda Setyaningrum, M.Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.
3. Zaida Mauludiyah, S.Keb., Bd., M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi.
4. Gumiarti, S.ST., M.P.H selaku Ketua Penguji.
5. I.G. Ayu Karnasih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat selaku Dosen Pembimbing Utama dan Penguji Anggota I.
6. Yuni Handayani, S.ST., M.M., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Anggota dan Penguji Anggota II.
7. Asri Iman Sari, S.ST, M.Keb selaku Dosen Pembimbing Akademik.

Penulis tentu menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik serta saran dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Jember, 18 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Pernyataan Orisinalitas	v
Halaman Pembimbing Skripsi.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Motto	viii
Abstrak.....	ix
Abstract.....	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Daftar Singkatan	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Keaslian Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Konsep <i>Health Education</i>	8
2.1.1 Definisi <i>Health Education</i>	8
2.1.2 Tujuan <i>Health Education</i>	8
2.1.3 Ruang Lingkup <i>Health Education</i>	10
2.1.4 Prinsip-Prinsip <i>Health Education</i>	11
2.1.5 Sasaran <i>Health Education</i>	11
2.1.6 Tahapan Kegiatan <i>Health Education</i>	12
2.1.7 Metode <i>Health Education</i>	13
2.2 Konsep Metode <i>Stratagem</i>	16
2.2.1 Definisi Metode <i>Stratagem</i>	16
2.2.2 Manfaat Bermain <i>Stratagem</i>	17
2.2.3 Kelebihan Metode <i>Stratagem</i>	20
2.2.4 Kekurangan Metode <i>Stratagem</i>	20
2.2.5 Prosedur Bermain <i>Stratagem</i>	20
2.3 Konsep Pengetahuan	23
2.3.1 Definisi Pengetahuan	23
2.3.2 Tingkat Pengetahuan.....	23

2.3.3	Cara Memperoleh Pengetahuan	25
2.3.4	Komponen Dasar Ilmu Pengetahuan	28
2.3.5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	32
2.3.6	Pengukuran Pengetahuan	32
2.3.7	Kriteria Pengetahuan.....	33
2.4	Konsep Perawatan Organ Reproduksi	34
2.4.1	Definisi Perawatan Organ Reproduksi.....	34
2.4.2	Tujuan Perawatan Organ Reproduksi	34
2.4.3	Cara Perawatan Organ Reproduksi.....	35
2.4.4	Akibat Tidak Menjaga Perawatan Organ Reproduksi	36
2.5	Konsep Menstruasi.....	38
2.5.1	Definisi Menstruasi.....	38
2.5.2	Fase Siklus Menstruasi	38
2.5.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Selama Menstruasi	40
2.6	Konsep Remaja	42
2.6.1	Definisi Remaja	42
2.6.2	Periode Masa Remaja	42
2.6.3	Perkembangan Pada Remaja Perempuan.....	43
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....		46
3.1	Kerangka Konsep	46
3.2	Hipotesis.....	47
BAB 4 METODE PENELITIAN.....		48
4.1	Desain Penelitian.....	48
4.2	Populasi dan Sampel	49
4.2.1	Populasi	49
4.2.2	Sampel.....	49
4.2.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	49
4.2.4	Kriteria Inklusi	50
4.2.5	Kriteria Eksklusi.....	50
4.3	Variabel Penelitian	50
4.3.1	Variabel Independent	50
4.3.2	Variabel Dependent.....	51
4.4	Tempat dan Waktu Penelitian	51
4.5	Definisi Operasional	51
4.6	Teknik Pengumpulan Data	52
4.6.1	Jenis Data	52
4.6.2	Alur Pengumpulan Data.....	53
4.6.3	Instrumen Penelitian.....	55
4.6.4	Uji Validitas dan Reabilitas	55
4.6.5	Pengolahan Data.....	57
4.7	Teknik Analisa Data	59
4.7.1	Analisa <i>Univariat</i>	59
4.7.2	Analisa <i>Bivariat</i>	60
4.8	Etika Penelitian.....	61
BAB 5 HASIL PENELITIAN		63

5.1 Data Umum	63
5.1.1 Umur Siswi	63
5.2 Data Khusus	63
5.2.1 Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sebelum Diberikan <i>Health Education</i> Dengan Metode <i>Stratagem</i>	64
5.2.2 Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sesudah Diberikan <i>Health Education</i> Dengan Metode <i>Stratagem</i>	64
5.2.3 Perbedaan Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sebelum Dan Sesudah Diberikan <i>Health Education</i> Dengan Metode <i>Stratagem</i>	65
BAB 6 PEMBAHASAN	67
6.1 Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sebelum Diberikan <i>Health Education</i> Dengan Metode <i>Stratagem</i>	68
6.2 Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sesudah Diberikan <i>Health Education</i> Dengan Metode <i>Stratagem</i>	70
6.3 Perbedaan Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sebelum Dan Sesudah Diberikan <i>Health Education</i> Dengan Metode <i>Stratagem</i>	71
6.4 Keterbatasan Penelitian	74
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	75
7.1 Kesimpulan	75
7.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.5 Keaslian Penelitian	6
Tabel 4.1 Definisi Operasional.....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	56
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Siswi SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Tahun 2023	63
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sebelum Diberikan <i>Health Education</i> Dengan Metode <i>Stratagem</i> Tahun 2023.....	64
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sesudah Diberikan <i>Health Education</i> Dengan Metode <i>Stratagem</i> Tahun 2023.....	65
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Perbedaan Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sebelum Dan Sesudah Diberikan <i>Health</i> <i>Education</i> Dengan Metode <i>Stratagem</i> Tahun 2023	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	46
Gambar 4.1 Desain Penelitian	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Menjadi Sampel Penelitian.....	79
Lampiran 2. Inform Consent	80
Lampiran 3. Lembar SOP.....	81
Lampiran 4. Lembar SAP.....	83
Lampiran 5. Lembar Kuesioner	87
Lampiran 6. Kunci Jawaban Kuesioner	91
Lampiran 7. Hasil Analisis Data	92
Lampiran 8. Lembar Rekapitulasi	95
Lampiran 9. Surat Layak Etik dan Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	102

DAFTAR SINGKATAN

ISR	: Infeksi Saluran Reproduksi
Kemkes	: Kementrian Kesehatan
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
WHO	: <i>World Health Organization</i>
Depkes	: Departemen Kesehatan
SOP	: Standar Operasional Prosedur
pH	: <i>Potential Hydrogen</i>
UNICEF	: <i>United Nations International</i>
Ha	: Hipotesis Alternatif
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
Polindes	: Pondok Bersalin Desa
Pustu	: Puskesmas Pembantu
Depdiknas	: Departemen Pendidikan Nasional
ISK	: Infeksi Saluran Kemih
FSH	: <i>Follicle Stimulating Hormone</i>
LH	: <i>Luteinizing Hormone</i>
PMS	: <i>Premenstrual Syndrome</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja usia sekolah perlu mendapat perhatian. Pengetahuan yang kurang sesuai, serta batasan-batasan yang dialami terkait dengan menstruasi dapat berdampak pada kesehatan, pendidikan maupun psikososial. Perawatan organ reproduksi saat menstruasi yang buruk menyebabkan seorang remaja berisiko 1,4 sampai dengan 25,07 kali terkena infeksi saluran reproduksi (Sumpter dan Torondel, 2017). Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di kalangan remaja adalah kurangnya pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi (Kusmiran, 2018). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sebanyak 77,5% remaja putri dalam penelitian tersebut memiliki kurangnya pengetahuan perawatan organ reproduksi yang tidak baik saat menstruasi (Bansal, 2017).

Menurut *World Health Organization* tahun 2018 memperkirakan 15 dari 20 remaja putri pernah mengalami gangguan menstruasi di setiap tahunnya karena kurangnya pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi (WHO, 2018) Menurut Data Pusat Statistik (DPS) dan Bappenas tahun 2018, sebagian besar dari 63 juta jiwa remaja di Indonesia rentan berperilaku kurangnya pengetahuan perawatan organ reproduksi

saat menstruasi (30%), dan lingkungan yang tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi (50%). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember (2022), di Jember total remaja putri usia 10-14 tahun adalah sebanyak 83447. Remaja putri usia 10-14 tahun yang bersekolah yaitu sebanyak 174 orang mengalami masalah kurangnya pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi dan total yang tertinggi yaitu di Wuluhan sebanyak 56 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan, menurut hasil wawancara dan kuesioner peneliti kepada 10 siswi putri kelas VII dan VIII, terdapat 4 siswi putri yang menunjukkan pengetahuan perawatan organ reproduksi yang baik dalam menjaga kebersihan reproduksi saat menstruasi dan tahu mengenai hal tersebut dari lingkungan sekitar, dan sedangkan 6 siswi putri lainnya masih kurang dalam menunjukkan pengetahuan perawatan organ reproduksi yang baik dalam menjaga kebersihan reproduksi saat menstruasi.

Faktor penyebab yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi adalah tingkat pendidikan, informasi atau media massa, usia dan pengalaman. Pendidikan dari ibu juga memiliki pengaruh yang besar terhadap praktek *personal hygiene* dan masalah ginekologi pada remaja perempuan yang baru *menarche* (Thakre, 2018). Akibat ketika remaja kurangnya pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi, dampaknya adalah ketika darah menstruasi dan keringat keluar menempel pada daerah genitalia akan

menjadikan daerah genitalia lembab, kemudian jamur dan bakteri akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. Infeksinya yaitu keputihan, infeksi saluran reproduksi, infeksi jamur dan bakteri. Apabila infeksi tersebut dibiarkan dan tidak diobati dengan sempurna, maka akan menimbulkan infeksi yang merambat ke organ reproduksi bagian dalam, seperti radang panggul dan kemungkinan akan terjadi kanker leher rahim sehingga berdampak buruk ke masa depan atau seumur hidup, seperti kemandulan bahkan kematian.

Upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi serta meningkatkan pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi adalah dengan pemberian edukasi kesehatan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan menggunakan *metode stratagem*. Metode *stratagem* itu adalah metode dengan *cooperative learning*, yaitu dengan membuat kelompok kecil untuk belajar sambil bermain serta saling membantu untuk memecahkan suatu masalah, metode ini mampu membuat siswi tertarik untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan kelompok tersebut akan mendapatkan poin sehingga siswi tertarik untuk bekerjasama dan bersaing serta saling tukar pikiran antar sesama kelompok, metode ini juga menggunakan alat penunjang pembelajaran yaitu berupa media audiovisual. Media *audiovisual* yang diterapkan yaitu audio (dapat didengar) dan visual (dilihat), dengan adanya kombinasi antara indera

penglihatan dan indera pendengaran diharapkan komunikasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah (Pragita et al., 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada Perbedaan Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Health Education* Dengan Metode *Stratagem*?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan sebelum diberikan *health education* dengan metode *stratagem*.
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 6

Wuuhan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem*.

- 3) Menganalisis perbedaan pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dan masyarakat mengenai perawatan organ reproduksi selama menstruasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Institusi Pendidikan

Tambahan referensi dan pengembangan penelitian di Institusi Pendidikan tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *stratagem* terhadap pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri. Selain itu, sebagai bahan rujukan institusi atau instansi lainnya dalam kaitannya dengan pemberian penyuluhan kebersihan menstruasi pada remaja.

2) Bagi Masyarakat

Sebagai dasar pengetahuan untuk mendukung dalam upaya pencegahan kejadian keputihan, dalam hal ini remaja putri dapat mengetahui cara pencegahan kejadian keputihan dengan perawatan organ reproduksi yang benar.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti yang merupakan pemula dalam melakukan penelitian, terutama mengenai pendidikan kesehatan dengan metode *stratagem* terhadap pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.5 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Diyana, Dwi, Munisah (2022)	Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Terhadap <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi	Hasil uji <i>Paired Samples T Test</i> didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data <i>pre test</i> dan <i>post test</i> dari pengaruh edukasi kesehatan reproduksi pada remaja terhadap <i>personal hygiene</i> saat menstruasi (p value 0,000).	- Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . - Sample diambil menggunakan <i>random sampling</i> .
2.	Reza, Retno, Lantin (2018)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode <i>Stratagem</i> Dengan Media <i>Audiovisual</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan	- Variabel penelitian disini adalah pendidikan kesehatan dengan metode

	Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja	melalui metode <i>stratagem</i> media <i>audiovisual</i> pada pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan terdapat perbedaan pengaruh dalam pendidikan kesehatan melalui metode <i>stratagem</i> media <i>audiovisual</i> dan metode konvensional ceramah.	<p><i>stratagem</i> media <i>audiovisual</i> dan pendidikan kesehatan metode ceramah sebagai variabel <i>independent</i>. Variabel <i>dependent</i> dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini melibatkan 15 orang sebagai kelompok eksperimen, dan 15 orang sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan <i>proporsional stratified random sampling</i>. 	
3.	Suci, Muhammad, Bintang, Riska (2021)	Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Dengan Metode Ceramah di RT 11 Kelurahan Cempaka Permai Kota Bengkulu	<p>Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi sebelum dilakukan edukasi memiliki kurang mengetahui dengan nilai rata-rata 9.88 (57%) setelah diberikan edukasi pengetahuan responden meningkat menjadi cukup mengetahui dengan nilai rata-rata 13,28 atau 70% yang artinya responden mengalami peningkatan pengetahuan menjadi cukup mengetahui. Berdasarkan hasil uji statistik <i>shapiro wilk</i> diperoleh nilai sebesar $p= 0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti H1 diterima.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen edukasi kesehatan dan variabel dependen pengetahuan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi. - Pengolahan data <i>editing, scoring</i> dan <i>tabulating</i>.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Health Education*

2.1.1 Definisi *Health Education*

Health education secara umum adalah setiap upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain (individu, kelompok, atau masyarakat) untuk bertindak dengan cara yang konsisten dengan harapan yang mendasari pendidikan adalah : Individu, kelompok, dan masyarakat dapat dididik melalui *input*, yang dilakukan oleh pendidik, melalui proses yaitu apa yang dilakukan oleh pemberi pengaruh, dan melalui *output* yaitu apa yang dipelajari siswa (melakukan apa yang diharapkan atau perilaku) (Notoatmodjo, 2018).

2.1.2 Tujuan *Health Education*

Tujuan umum *health education* adalah menerapkan perubahan perilaku di masyarakat dan di tingkat individu untuk meningkatkan kesehatan (WHO dalam (Notoatmodjo, 2018). Adapun tujuan lainnya yaitu :

- 1) Mengubah persepsi masyarakat bahwa menjaga kesehatan itu penting untuk kelangsungan hidup.

- 2) Memungkinkan individu, kelompok atau masyarakat untuk secara mandiri mempraktikkan kebiasaan gaya hidup sehat melalui berbagai aktivitas.
- 3) Mendorong pembangunan dan pemanfaatan sarana prasarana pelayanan kesehatan yang efektif.

Secara operasional, tujuan dari adanya *health education* adalah :

- 1) Menumbuhkan kesadaran akan kewajiban seseorang untuk menjaga kesehatan dirinya dan lingkungannya.
- 2) Terlibat dalam berbagai kegiatan positif untuk mencegah penyakit menjadi lebih buruk dengan menggunakan tindakan preventif dan rehabilitatif.
- 3) Pengembangan pemahaman yang lebih akurat tentang keberadaan sistem, perubahannya, dan metode praktis untuk menggunakannya.
- 4) Memungkinkan diri untuk belajar dan melatih keterampilan secara mandiri sehingga tidak perlu terus-menerus membutuhkan bantuan dari sistem layanan formal (Anhar, 2018).

2.1.3 Ruang Lingkup *Health Education*

Ruang lingkup *health education*, mencakup banyak aspek kehidupan manusia, baik sebagai ilmu maupun seni, maka ia sangat luas. *Health education* membantu dalam setiap program kesehatan selain menjadi faktor dalam inisiatif untuk meningkatkan kondisi sosial dan fisik masyarakat (berkaitan erat dengan ilmu sosial dan

budaya). Menurut (Notoatmodjo, 2018) struktur atau lokasi pelaksanaan, tingkat pelayanan, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan semuanya mempengaruhi ruang lingkup pendidikan kesehatan.

2.1.4 Prinsip-Prinsip *Health Education*

- 1) Mau (*willingness*) memelihara dan meningkatkan kesehatannya.
- 2) Mampu (*ability*) memelihara dan meningkatkan kesehatannya.
- 3) Memelihara kesehatan, berarti mau dan mampu mencegah penyakit.
- 4) Melindungi diri dari gangguan-gangguan kesehatan.
- 5) Meningkatkan kesehatan, berarti mau dan mampu meningkatkan kesehatannya (Yudi, 2021).

2.1.5 Sasaran *Health Education*

Sesuai dengan program pembangunan Indonesia, sasaran *health education* meliputi masyarakat pedesaan, kelompok tertentu (misalnya wanita, pemuda, remaja, termasuk lembaga pendidikan), dan individu dengan teknik pendidikan kesehatan individual (Maisyarah, 2021).

2.1.6 Tahapan Kegiatan *Health Education*

1) Tahap sensitisasi

Untuk tahap ini, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang adanya isu-isu kunci terkait kesehatan dengan memberikan informasi (misalnya kesadaran akan adanya pelayanan kesehatan, fasilitas kesehatan, kegiatan imunisasi). Pada titik ini, tidak ada kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, mengubah sikap, atau mengubah perilaku tertentu. Tindakan ini terbatas pada penyebaran pengetahuan tertentu. media yang digunakan untuk kegiatan tersebut, seperti iklan radio, poster, dan selebaran.

2) Tahap publisitas

Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap sensitisasi yang bertujuan menjelaskan dengan lebih baik berbagai jenis layanan kesehatan yang disediakan oleh institusi medis. Misalnya di polindes, pustu, posyandu, dan puskesmas.

3) Tahap edukasi

Tahap selanjutnya adalah tahap edukasi, ini bertujuan untuk memperluas pemahaman, mengubah sikap, dan mempengaruhi perilaku yang diinginkan oleh kegiatan tersebut. Tekniknya adalah dengan cara menjadi seorang guru.

4) Tahap motivasi

Tahap ini merupakan perpanjangan dari masa belajar. Hal ini menunjukkan bahwa individu atau masyarakat dapat mengubah perilaku kesehariannya agar sesuai dengan perilaku yang dianjurkan setelah mengikuti pendidikan kesehatan. Tugas diselesaikan secara bertahap dan berurutan. Akibatnya, untuk melaksanakan pendidikan kesehatan pada tingkat pendidikan dan motivasi, pendidik kesehatan harus menguasai ilmu belajar mengajar (Maisyarah, 2021).

2.1.7 Metode *Health Education*

Metode *health education* menurut (Notoatmodjo, 2018), sasaran pendidikan kesehatan dibagi menjadi 3 macam yaitu :

1) Metode Pendidikan Individu

- (1) Bimbingan dan Penyuluhan (*guidance* dan *counseling*), dengan menggunakan strategi ini, pendidik dan peserta pendidikan kesehatan dapat lebih sering berinteraksi sehingga petugas dapat membantu menyelesaikan masalah yang mungkin timbul.
- (2) *Interview* (wawancara), metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi peserta dalam perilaku pendidikan kesehatan dengan mengumpulkan informasi tentang mereka.

2) Metode Pendidikan Kelompok

- (1) Ceramah, metode ini dimaksudkan untuk menjangkau kedua target dengan tingkat pendidikan tinggi dan rendah dalam pertemuan besar.
- (2) Diskusi Kelompok, jika metode kelompok kecil dan peserta dalam kegiatan kurang dari 15 orang, maka pendekatan ini layak dilakukan.
- (3) Curah Pendapat, gagasan pembicaraan kelompok masih berlaku dalam metode ini, yang merupakan modifikasi darinya. Titik awalnya berbeda, peserta diberi masalah untuk dipecahkan sebelum menawarkan solusi mereka.
- (4) *Snow Ball* (Bola Salju), Kelompok dibagi dalam pasangan-pasangan (1 pasang dan dua orang) kemudian dilontarkan suatu pertanyaan atau masalah. Kemudian tiap 2 pasang bergabung, mendiskusikan masalah. Kemudian tiap 2 pasangan bergabung, mendiskusikan masalah yang sama dan menarik kesimpulan. Begitupun seterusnya sampai terjadi suatu diskusi seluruh peserta.
- (5) Kelompok-Kelompok Kecil (*Buzz Group*), Peserta pendidikan kesehatan dibagi menjadi beberapa grup atau kelompok sehingga timbul kerjasama antar peserta.

- (6) Memainkan Peran (*Role Playing*), peserta pendidikan kesehatan dibagi menjadi kelompok atau kelompok yang berbeda untuk mendorong kerjasama.
- (7) Permainan Stimulasi, Metode ini adalah gabungan dari metode diskusi kelompok dan *role play*.
- (8) Pembelajaran *Cooperative*, Pembelajaran *Cooperative* merupakan pembelajaran yang berfokus terhadap kemampuan siswa belajar dalam kelompok secara bersama-sama dalam menguasai materi yang dijelaskan pemateri. *Cooperative learning* merupakan pembelajaran dengan sekelompok kecil peserta didik bekerja atau belajar bersama sama dan saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan tugas tugas akademik. Selama pembelajaran dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang sikap dan perilaku saling ketergantungan secara positif, sehingga mendorong untuk belajar dan bekerja secara sungguh-sungguh sampai kompetensi dapat diwujudkan. Metode pembelajaran kooperatif berfokus pada peserta didik duduk bersama-sama untuk menguasai pokok pembahasan yang disampaikan pengajar. Menurut (Depdiknas, 2018), *Cooperative Learning* terbagi menjadi beberapa tipe, yaitu: *Group Cooperative Game (stratagem)*, *Cooperative Learning Jigsaw*, dan *Cooperative Learning Think Pair Share*.

3) Metode Pendidikan Massa

- (1) Ceramah Umum, penyajian informasi kepada khalayak publik yang cukup besar yang terutama bersifat lisan.
- (2) Siaran Radio, Metodenya sama dengan ceramah, tetapi anak didik tidak berada di dalam ruangan yang sama.
- (3) Siaran TV, Sama dengan radio, tetapi ditambah dengan gerakan.
- (4) Media Cetak, Penyajian materi disampaikan secara tulisan.

Perlunya dilakukan kegiatan *health education* terhadap remaja putri dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan serta diperlukan juga dukungan dari berbagai pihak khususnya pihak sekolah dan keluarga dalam penerapan yang baik dan benar sehingga terhindar dari segala penyakit menurut Suryani tahun 2019 dalam (Hanum et al., 2022).

2.2 Konsep Metode *Stratagem*

2.2.1 Definisi Metode *Stratagem*

Metode *stratagem* merupakan pembelajaran yang menggunakan konsep permainan yang didesain untuk mengubah gambaran bahwa permainan hanya bersifat kompetitif secara individu. Permainan ini dilakukan secara berkelompok dengan membentuk kelompok-kelompok yang akan bersama-sama berkompetisi melalui

permainan kooperatif. Salah satu bentuk dari *Group Cooperative Game* adalah *stratagem* menurut (Yunita, 2017).

Menurut (Depdiknas, 2018), salah satu pembelajaran permainan kelompok kooperatif yang sering digunakan adalah *stratagem*. *Stratagem* merupakan teknik permainan belajar akademik yang dikembangkan oleh (Yunita, 2017).

Metode *stratagem* itu adalah metode dengan *cooperative learning*, yaitu dengan membuat kelompok kecil untuk belajar sambil bermain serta saling membantu untuk memecahkan suatu masalah, metode ini mampu membuat siswi tertarik untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan kelompok tersebut akan mendapatkan poin sehingga siswi tertarik untuk bekerjasama dan bersaing serta saling tukar pikiran antar sesama kelompok, metode ini juga menggunakan alat penunjang pembelajaran yaitu berupa media *audiovisual*. Media *audiovisual* yang diterapkan yaitu *audio* (dapat didengar) dan *visual* (dilihat), dengan adanya kombinasi antara indera penglihatan dan indera pendengaran diharapkan komunikasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah (Pragita et al., 2018).

2.2.2 Manfaat Bermain *Stratagem*

Stratagem merupakan teknik permainan belajar yang memiliki manfaat dalam penerapannya, sebagai berikut (Yunita, 2017) :

1) Melatih dalam proses berpikir operasional formal

Metode *stratagem* sesuai untuk tahap perkembangan kognitif remaja pada saat puncak pemikiran kognitif, yakni remaja telah mencapai periode operasional formal. Remaja dalam perkembangan kognitifnya sesuai teori Piaget, remaja telah mencapai puncak berpikir kognitif yaitu berpikir abstrak yang disebut sebagai tahap operasional formal. Remaja berpikir jauh ke depan pada usia ini, dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang akan terjadi, hubungan mereka dengan orang tua, dan dampak dari keputusan mereka. Remaja memiliki kapasitas mental untuk mempertimbangkan sudut pandang mereka sendiri dan orang lain. Remaja menjadi lebih baik dalam menggambarkan perspektif orang lain secara logis, memisahkan perspektif tersebut dari perspektif mereka sendiri, dan menarik kesimpulan dari perspektif tersebut. *Cooperative learning* stratagem akan mengajarkan anak untuk aktif merangkul sudut pandang orang lain, berpikir abstrak, dan berani mengambil kesimpulan dari pendapat sendiri dan orang lain.

2) Melatih kerjasama dan berjiwa kompetitif

Hasil penelitian (Yunita, 2017), bahwa melalui metode *stratagem* siswa dapat melakukan diskusi dan saling menanyakan sesuatu yang belum dimengerti sambil bermain dengan kelompok sebayanya tanpa tertekan dalam belajar sesuai teori yang

menyatakan permainan adalah kegiatan yang ringan, menyenangkan dan kompetitif. Pembelajaran dengan metode *stratagem* terjadi komunikasi dua arah. Mereka dapat bekerjasama dan mendiskusikan masalah dalam kelompok yang berbeda untuk mencari solusi. Siswa menjadi terbiasa untuk menyampaikan ide dan gagasannya dalam sebuah percakapan dan meringkas ide dan gagasan orang lain. Siswa yang pandai dan telah menyimpulkan hasil diskusinya menjelaskan kepada teman satu kelompoknya yang belum mengerti.

3) Meningkatkan kemampuan komunikasi

Pembelajaran kooperatif akan memberikan remaja kesempatan yang sangat luas untuk dikenali, baik dalam kelompoknya maupun dalam pendidikan kesehatan. Karena belajar secara berkelompok, remaja akan lebih berani dalam mengungkapkan pemikiran yang ada di pikirannya. Setiap remaja memiliki kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan yang tidak sepenuhnya mereka pahami. Remaja pada strategi ini bebas mengkomunikasikan pendapatnya secara klasikal karena dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti oleh peserta didik yang lainnya. Kondisi ini tentunya akan berdampak positif terhadap prestasi belajar seorang remaja karena terjadi peningkatan pada aspek komunikasi.

2.2.3 Kelebihan Metode *Stratagem*

- 1) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- 2) Memberikan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.
- 3) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajar ketrampilan berdiskusi.
- 4) Para siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- 5) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa saling menghargai dan menghormati pribadi teman (Pragita et al., 2018).

2.2.4 Kekurangan Metode *Stratagem*

- 1) Sulit sekali membentuk kelompok yang kemudian dapat bekerja sama secara harmonis.
- 2) Terbina rasa fanatik terhadap kelompok.
- 3) Anggota kelompok yang malas mungkin saja menyerahkan segala-galanya pada ketua kelompok.
- 4) Banyak juga orang beranggapan akan menguntungkan siswa yang malas yang hanya menggantungkan diri kepada siswa yang lebih pandai (Pragita et al., 2018).

2.2.5 Prosedur Bermain *Stratagem*

Stratagem merupakan teknik permainan belajar akademik yang dikembangkan oleh (Yunita, 2017), dengan prosedur sebagai berikut :

1) Persiapan

Membuat pertanyaan sesuai dengan materi pokok yang akan diberikan dalam beberapa kategori misalnya pertanyaan ingatan.

2) Pelaksanaan

Menurut (Yunita, 2017), metode permainan ini, siswa diatur ke dalam berbagai kelompok yang bersaing satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu yang memiliki batasan waktu dan aturan yang ditetapkan. Jumlah pemain dan durasi permainan dibatasi. Ketika siswa merasa materi yang disampaikan kurang menarik, permainan ini adalah cara yang baik untuk membuat mereka tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan dari permainan ini adalah untuk meningkatkan usaha siswa dalam mengerjakan soal-soal belajar sekaligus mengurangi tekanan belajar dalam menghadapi ujian maupun tidak. Hal ini akan meningkatkan hasil belajar peserta. Pendidik bertanggung jawab selama proses permainan memberikan penjelasan atas jawaban yang kurang sesuai. Pelaksanaan stratagem dapat dijelaskan sebagai berikut :

(1) Mengucapkan salam.

(2) Memperkenalkan diri sebagai pemateri.

(3) Membagi siswi ke dalam kelompok kecil berjumlah 4-5 orang.

- (4) Pemateri dapat menunjuk seseorang, dirinya sendiri atau kelompok untuk berperan sebagai banker.
- (5) Setelah menerima materi, setiap kelompok mendapat pertanyaan-pertanyaan ingatan.
- (6) Setiap kelompok diberikan kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan setiap butir pertanyaan.
- (7) Setiap kelompok diberikan kesempatan berdiskusi maksimal 1 menit sebelum menjawab pertanyaan.
- (8) Apabila jawaban benar, maka kelompok mendapatkan 10 poin tiap satu butir pertanyaan.
- (9) Apabila kelompok yang lebih dulu mengacungkan tangan salah atau tidak mampu menjawab, maka kelompok tersebut mendapatkan pengurangan 5 poin, selanjutnya dipersilahkan kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- (10) Alokasi waktu pelaksanaan *stratagem* selama 20 menit.
- (11) Pemateri bertanggungjawab menjelaskan dan memberikan tambahan-tambahan terhadap jawaban yang kurang tepat.
- (12) Adapun kartu *stratagem* yang digunakan berisi 10 butir pertanyaan, desain kartu *stratagem* yaitu selembaran kertas yang berisi pertanyaan terkait pendidikan kesehatan dan hanya dipegang oleh pemimpin dalam permainan.

2.3 Konsep Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi tentang obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2018).

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018), pengetahuan kognitif merupakan domain yang terpenting untuk terbentuknya suatu perilaku seseorang. Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat (*recall*) informasi yang telah dipelajari dan dipelajari. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan untuk mendiskusikan, menjelaskan, dan mengkarakterisasi suatu topik secara akurat adalah beberapa kata kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang hal-hal yang telah mereka pelajari. Misalnya remaja putri mampu menyebutkan,

mengkarakterisasi, dan mendefinisikan perawatan organ reproduksi saat menstruasi.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah kapasitas untuk menafsirkan dan menjelaskan pengetahuan secara akurat. Orang yang sudah memiliki pemahaman dasar tentang sesuatu harus dapat menyebutkan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan yang tepat darinya. Misalnya, remaja putri mampu memahami penerapan perawatan organ reproduksi saat menstruasi serta memahami standar dan persyaratan pemilihan pakaian dalam dan pembalut yang sesuai.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kapasitas untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks praktis. Misalnya remaja putri sudah mengetahui akibat dari tidak menjaga kebersihan reproduksi saat menstruasi, tata cara pelaksanaannya, serta alat dan bahan yang harus digunakan saat menstruasi sehingga akan lebih mudah melakukannya secara mandiri.

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk menjelaskan atau mengisolasi komponen-komponen objek atau masalah tertentu, kemudian mencari hubungan di antara komponen-komponen tersebut. Kemampuan untuk memisahkan, mengklasifikasikan, dan

menggambar diagram (bagan) pengetahuan seseorang tentang topik tertentu merupakan tanda bahwa pengetahuan seseorang telah maju ke tingkat ini. Misalnya remaja putri dapat menjelaskan atau menyelidiki benda-benda dan perlengkapan yang harus digunakan saat menstruasi.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk memadatkan atau mengatur unsur-unsur pengetahuan yang ada dalam cara yang logis. Dengan kata lain, kemampuan untuk membuat formula baru berdasarkan formula lama.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kapasitas untuk mempertahankan atau menilai bagian tertentu dari informasi. Kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada sebelumnya digunakan untuk penilaian dasar.

2.3.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018), cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu :

1) Cara coba-salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba dengan

kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut terpecahkan. Itulah sebabnya maka cara ini disebut metode *trial* (coba) and *error* (gagal atau salah) atau metode coba salah (coba-coba).

(1) Secara Kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan. Salah satu contoh adalah penemuan enzim urease oleh Summer pada tahun 1926. Pada suatu hari Summers sedang bekerja ekstrak acetone, dan karena terburu-buru ingin bermain tennis, maka ekstrak acetone tersebut disimpan dalam kulkas. Keesokan harinya ketika ingin meneruskan percobaannya, ternyata ekstrak acetone yang disimpan didalam kulkas tersebut timbul kristal yang kemudian disebut enzim urease.

(2) Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwariskan turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya. Dengan kata lain pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang mempunyai wibawa atau

kekuasaan, baik tradisi, otoritas pimpinan agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmunan. Prinsip ini adalah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris atau berdasarkan penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa apa yang dikemukakannya adalah sudah benar.

(3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah, pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

(4) Cara akal sehat (*Common Sense*)

Akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan ini berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasihat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan hukuman fisik bila anaknya berbuat salah, misalnya dijewer telinganya atau dicubit. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman adalah merupakan

metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak. Pemberian hadiah dan hukuman (*reward and punishmen*) merupakan carayang masih dianut oleh banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam konteks pendidikan.

(5) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalu para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

(6) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat sekali melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang diperoleh melalu intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati atau bisikan hati saja.

2.3.4 Komponen Dasar Ilmu Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018), ilmu pengetahuan setidaknya melibatkan enam komponen penting :

1) Masalah (*Problems*)

Masalah mana yang dianggap mengandung sifat ilmiah? Menurut Bahm, suatu masalah bisa dianggap ilmiah, sedikitnya memiliki tiga ciri : (1) terkait dengan komunikasi; (2) sikap ilmiah dan (3) metode ilmiah. Tidak ada masalah yang disebut ilmiah kecuali masalah tersebut bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Jika belum atau tidak dapat dikomunikasikan kepada orang lain atau masyarakat maka belum dianggap ilmiah. Tidak ada masalah yang pantas disebut ilmiah kecuali masalah tersebut bisa dihadapkan pada sikap ilmiah. Demikian pula tidak ada masalah yang pantas disebut ilmiah kecuali harus terkait dengan metode ilmiah.

2) Sikap (*Attitude*)

Sikap ilmiah (*scientific attitude*) menurut Bahm setidaknya harus memiliki enam ciri pokok, yaitu : (1) keingintahuan (*curiosity*); Keingintahuan harus dimiliki oleh seorang ilmuwan, seperti keinginan untuk menyelidiki, investigasi, eksplorasi, dan eksperimentasi. (2) spekulasi (*speculativeness*); Hal ini penting dalam rangka menguji hipotesis. Spekulasi juga merupakan ciri penting dalam sikap ilmiah. (3) kemauan untuk berlaku objektif (*willingness to be objective*); Sikap ini penting, sebab objektivitas merupakan ciri ilmiah. Sikap demikian harus dimiliki oleh seorang ilmuwan. (4) terbuka (*open-mindedness*); artinya selalu bersedia

menerima kritik dan saran ilmuwan lain secara lapang dada. (5) kemauan untuk menangguhkan penilaian (*willingness to suspend judgment*) artinya bersedia menangguhkan keputusan sampai semua bukti penting terkumpul. dan (6) bersifat sementara (*tentativity*) artinya harus menerima bahwa kesimpulan ilmiah bersifat sementara.

3) Metode (*Method*)

Menurut Bahm, bahwa esensi dari sebuah pengetahuan adalah metode. Setiap pengetahuan memiliki metodenya sendiri sesuai dengan permasalahannya. Meski diantara para ilmuwan terjadi perbedaan tentang metode ilmiah, tetapi mereka sepakat bahwa masalah tanpa observasi tidak akan menjadi ilmiah, sebaliknya observasi tanpa masalah juga tidak akan menjadi ilmiah. Menurutnya, bahwa ilmu pengetahuan adalah aktivitas menyelesaikan masalah dan melihat metode ilmiah sebagai sesuatu yang memiliki karakteristik yang esensial bagi penyelesaian masalah. Ada lima langkah esensial dan ideal –menurut Bahm– dalam menerapkan metode ilmiah yang harus dipahami oleh seorang peneliti (ilmuwan), yaitu : (1) memahami masalah; (2) menguji masalah; (3) menyiapkan solusi; (4) menguji hipotesis dan (5) memecahkan masalah.

4) Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas dimaksud adalah penelitian ilmiah, yang memiliki dua aspek: individual dan sosial. Aktivitas penelitian ilmiah meliputi: 1) observasi; 2) membuat hipotesis, 3) menguji observasi dan hipotesis dengan cermat dan terkontrol.

5) Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan merupakan penilaian akhir dari suatu sikap, metode dan aktivitas. Kesimpulan ilmiah tidak pasti, tetapi bersifat sementara dan tidak dogmatis. Bahkan jika kesimpulan dianggap dogmatis, maka akan mengurangi sifat dasar dari ilmu pengetahuan tersebut. Pada dasarnya ilmu pengetahuan itu bersifat tidak stabil, setiap generasi berhak untuk menginterpretasikan kembali tradisi ilmu pengetahuan itu.

6) Pengaruh (*Effects*)

Ilmu pengetahuan memiliki dua pengaruh, yaitu: 1) pengaruh terhadap teknologi dan industri; 2) pengaruh pada peradaban manusia. Industrialisasi yang berkembang dengan pesat merupakan produk dari ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak besar terhadap perkembangan ilmu, sehingga nampak seperti yang terjadi dalam perubahan sifat ilmu itu sendiri. Proses industrialisasi tidak akan dapat diputarulangi yang akhirnya ilmu pengetahuan itu sendiri mengalami proses terindustrialisasi. Ilmu pengetahuan yang terindustrialisasi ini menjadi bagian utama dari

penggerak ilmu pengetahuan dan menjadi sebuah sumber bidang penelitian yang memiliki prestise tinggi.

2.3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Meski berasal dari hal yang sama, tingkat pengetahuan setiap orang berbeda-beda. Menurut (Notoatmodjo, 2018), ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, antara lain :

- 1) Pendidikan; semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi.
- 2) Informasi atau media massa; informasi dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar kita serta berbagai bentuk media massa sebagai sarana komunikasi memiliki pengaruh terhadap opini dan pengetahuan seseorang.
- 3) Usia; penambahan usia akan mempengaruhi aspek psikologi dan taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.
- 4) Pengalaman; semakin banyak pengalaman yang diperoleh seseorang maka pengetahuan seseorang juga akan semakin meningkat.

2.3.6 Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan diukur dengan menggunakan tes. Ada tiga jenis tes yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yaitu tes esai, tes obyektif dan tes kinerja. Tes esai memiliki pertanyaan yang harus

ditanggapi oleh peserta tes dengan menguraikan solusinya. Penilaian esai sering digunakan untuk mengukur kemahiran siswa dalam domain kognitif yang sulit yang sulit untuk dinilai oleh tes objektif. Jawaban tes uraian dinilai menggunakan rentang angka, misalnya 1-100. Sedangkan tes objektif mencakup berbagai pilihan jawaban, antara lain benar-salah, pilihan ganda, lengkap, menjodohkan, jawaban singkat, dan jawaban benar tunggal (Arikunto, 2017).

Cakupan pengetahuan seseorang secara signifikan dipengaruhi oleh keterpaparannya terhadap informasi dalam kehidupan sehari-hari serta pengetahuan yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap lingkungan disekitarnya. Semakin baik dan semakin banyak informasi yang diterima maka akan semakin baik dan mudah dalam menerima pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi begitu pula sebaliknya, rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut (Arikunto, 2017) yaitu :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah nilai besar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

2.3.7 Kriteria Pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2017) mengemukakan bahwa secara kualitas tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat dibagi menjadi tiga tingkat yaitu :

- 1) Baik, dengan hasil presentase 76%-100%.
- 2) Cukup, dengan hasil presentase 56%-75%.
- 3) Kurang, dengan hasil presentase <56%.

2.4 Konsep Perawatan Organ Reproduksi

2.4.1 Definisi Perawatan Organ Reproduksi

Perawatan organ reproduksi adalah tindakan keperawatan pada alat kelamin perempuan (kesehatan reproduksi) yaitu perawatan diri pada organ eksternal yang terdiri atas mons veneris, terletak didepan simpisis pubis, labia mayora yang merupakan dua lipatan besar yang membentuk vulva, labia minora, dua lipatan kecil di antara atas labia mayora, klitoris, sebuah jaringan eriktil yang serupa dengan penis laki-laki, kemudian juga bagian yang terkait di sekitarnya seperti uretra, vagina, perineum, dan anus. Faktor yang mempengaruhi perawatan organ reproduksi, dalam hal ini yaitu antara lain body image (citra tubuh), praktik sosial, status sosial ekonomi, pengetahuan, variabel kebudayaan pilihan pribadi dan kondisi fisik (Rahman, 2018).

2.4.2 Tujuan Perawatan Organ Reproduksi

Ada beberapa tujuan dari perawatan organ reproduksi antara lain :

- 1) Menjaga kesehatan dan kebersihan vagina.
- 2) Membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada di sekitar *vulva* di luar vagina.

- 3) Mempertahankan pH derajat keasaman vagina normal yaitu 3,5 sampai 4,5.
- 4) Mencegah rangsangan tumbuhnya jamur, bakteri dan protozoa.
- 5) Mencegah timbulnya keputihan dan virus (Rahman, 2018).

2.4.3 Cara Perawatan Organ Reproduksi

Bakteri penyebab infeksi mudah terpapar pada area vagina. Konsekuensinya, wanita harus merawat organ genitalnya, seperti :

- 1) Setelah buang air kecil, buang air besar, dan mandi, basuh vagina dengan hati-hati dari depan ke belakang dengan air pembersih. Buka organ kewanitaan sebaliknya dan siram dari depan ke belakang. Untuk menghentikan penyebaran bakteri dari dubur ke vagina.
- 2) Untuk menghentikan jamur menempel pada alat kelamin, ganti pakaian dalam Anda setidaknya dua kali sehari. Jangan pernah bertukar pakaian dalam dengan orang lain meskipun dengan anggota keluarga.
- 3) Gunakan pembalut yang lembut dan menyerap saat sedang menstruasi. Untuk menghentikan pertumbuhan bakteri, pembalut harus diganti minimal tiga kali sehari.
- 4) Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina.
- 5) Gunakan celana dalam katun yang kering, dan bersih.
- 6) Hindari mengeringkan vagina dengan handuk atau waslap orang lain. Hindari menggunakan *pantyliner*, akan lebih baik bagi

kesehatan organ reproduksi jika mengganti celana dalam daripada sekedar mengganti *pantyliner*. Gunakan *pantyliner* hanya jika mengalami keputihan.

- 7) Untuk mencegah kelembapan di area vagina, maka cukur rambut kemaluan (Rahman, 2018).

2.4.4 Akibat Tidak Menjaga Perawatan Organ Reproduksi

Wanita lebih rentan terhadap infeksi saluran reproduksi (ISR) daripada pria karena saluran reproduksi wanita lebih pendek dan lebih dekat ke *anus* atau *urethra*. Terutama karena debu sisa dari kebersihan yang buruk saat menstruasi, kurangnya kebersihan saat membersihkan organ kewanitaan saat buang air kecil atau besar dapat menyebabkan infeksi saluran reproduksi. ISR adalah infeksi yang disebabkan oleh pertumbuhan kuman yang menginfeksi sistem reproduksi berupa jamur, virus, dan parasit (Pujiningsih, 2021).

Menurut (Sari & Badar, 2019), masalah yang timbul terkait kesehatan reproduksi pada remaja yaitu :

- 1) *Fluor Albus* (Keputihan)

Fluor albus (keputihan) dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, karena pertimbangan hormonal, keputihan yang sesuai secara medis biasanya terjadi di antara siklus menstruasi. Kedua, keputihan patologis, yang mengakibatkan keputihan yang tidak normal seperti rasa sakit dan gatal-gatal dan keluarnya cairan

kuning atau kuning kehijauan dalam jumlah banyak, bau tak sedap, dan keputihan.

2) *Candidiasis*

Candidiasis adalah penyakit yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans* yang bermanifestasi sebagai kandidiasis dan menyebabkan berbagai gejala pada vagina, termasuk gatal akut, perih, dan iritasi serta bercak putih seperti keju di dinding vagina. Penggunaan kontrasepsi, kebersihan kewanitaan dalam jangka panjang, pemakaian celana dalam yang ketat dan bahan yang tidak menyerap, pencucian yang tidak tepat pada daerah kewanitaan, dan penggunaan bahan pengawet vagina yang berlebihan merupakan faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko penyakit ini.

3) *Bacterial Vaginosis*

Bacterial vaginosis adalah kelainan vagina yang menyebabkan keluarnya cairan berbau, berair, putih, atau abu-abu. *Bacterial Vaginosis* disebabkan oleh ketidakseimbangan pH vagina, yang mendorong pertumbuhan bakteri berbahaya dalam keadaan basa.

4) Infeksi Saluran Kemih (ISK)

Radang kandung kemih, atau sering disebut dengan *cystitis*, adalah hasil dari respon inflamasi yang disebabkan oleh mikrobiologi saluran kemih bagian bawah. Gejala klinis gangguan ini termasuk ketidakmampuan untuk menahan buang air kecil dan

buang air kecil yang menyakitkan, yang sering muncul setelah peningkatan jumlah bakteri dan sel darah putih dalam urin..

2.5 Konsep Menstruasi

2.5.1 Definisi Menstruasi

Menurut (Wulandari, 2020), menstruasi adalah keluarnya darah dari dalam rahim selama 5-7 hari yang terjadi setiap 22 atau 35 hari sekali. Hormon *FSH* dan *LH*, prolaktin dari otak, estrogen dan progesteron dari sel telur, yang bila seimbang memungkinkan selaput lendir rahim berkembang, inilah yang memicu menstruasi. Menstruasi juga terjadi ketika ovulasi terjadi tetapi sel telur tidak dibuahi oleh hormon. Menstruasi terjadi, kadar estrogen dan progesteron turun, dan selaput lendir dilepaskan selama pendarahan.

2.5.2 Fase Siklus Menstruasi

Waktu antara awal menstruasi sebelumnya dan awal yang sekarang dikenal sebagai siklus menstruasi. Wanita biasanya memiliki siklus menstruasi setiap 21 hingga 35 hari, dengan periode yang berlangsung antara 5 dan 7 hari. 28 hari merupakan siklus menstruasi yang sehat. Siklus 28 hari hanya dimiliki oleh 10–15% wanita (Ilmi & Selasmi, 2019).

Fase-fase yang terjadi pada siklus menstruasi menurut (Wulandari, 2020), yaitu :

1) Siklus Endometrium

(1) Fase Menstruasi

Periode waktu ini di mana endometrium dinding rahim luruh melalui pendarahan, biasanya berlangsung selama lima hari (kisaran 3-6 hari). Sementara siklus dan kadar *FSH* (*follicle stimulating hormone*) baru mulai meningkat, kadar estrogen, progesteron, dan *LH* (*luteinizing hormone*) menurun atau mencapai titik terendah pada awal fase menstruasi.

(2) Fase Proliferasi

Dari kira-kira hari ke-5 sampai kira-kira hari ke-14 dari siklus menstruasi, ada masa pertumbuhan yang cepat. Pada titik ini, sel telur sedang berkembang dan tumbuh di ovarium.

(3) Fase Sekresi/Luteal

Dari ovulasi hingga sekitar tiga hari sebelum menstruasi berikutnya, ada fase sekresi. Premenstruasi Syndrome (PMS) mempengaruhi wanita pada saat ini karena peningkatan hormon reproduksi (*FSH*, *LH*, estrogen, dan progesteron).

(4) Fase Iskemi/Premenstrual

Tanpa pembuahan dan transplantasi, korpus luteum, yang mengeluarkan estrogen dan progesteron, berkontraksi, dan *arteri heliks* mengalami kejang dengan penurunan drastis kadar estrogen dan progesteron. Akibatnya, suplai darah ke endometrium fungsional terputus, dan *nekrosis* berkembang.

Perdarahan menstruasi dihasilkan dari lapisan fungsional yang terpisah dari lapisan dasar.

2) Siklus Ovarium

Kelenjar hipofisis mengeluarkan *LH* (*luteinizing hormone*) selama ovulasi, yang ditandai dengan peningkatan kadar estrogen yang mencegah pelepasan *FSH* (hormon perangsang folikel). Jika implantasi tidak terjadi, tubuh luteal menurun dan tingkat hormon progesteron menurun, yang menyebabkan kelangsungan hidup endometrium.

2.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi

Selama Menstruasi

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja selama menstruasi, menurut (Kusmiran, 2018), meliputi :

1) Tingkat Pengetahuan

Kedewasaan seseorang berpengaruh pada kualitas hidup, salah satunya pengetahuan yang lebih baik. Untuk meningkatkan situasi kesehatan seseorang, pengetahuan sangat penting.

2) Pendidikan

Pendidikan berdampak pada pembelajaran, karena seseorang dapat mempelajari lebih banyak pengetahuan dengan lebih mudah jika mereka lebih terdidik. Perguruan tinggi hampir selalu menarik ilmunya dari orang lain dan media. Pemahaman

seseorang tentang kesehatan reproduksi akan meningkat saat ia belajar lebih banyak.

3) Sumber Informasi

Pengetahuan dipengaruhi oleh informasi. Sekalipun seseorang berpendidikan rendah, ia masih bisa belajar lebih banyak dengan memperoleh informasi dari para profesional medis atau dari berbagai media, termasuk koran, televisi, radio, dan ponsel.

4) Sosial dan Budaya

Sosial budaya adalah kebiasaan atau tradisi yang dipegang dan diikuti individu. Posisi sosial ekonomi seseorang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengakses fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, dan ini berdampak pada kemampuan mereka untuk bereproduksi sebagai remaja.

5) Lingkungan

Segala sesuatu di sekitar seseorang, berupa fisik, biologis, atau sosial, dianggap sebagai lingkungannya. Proses pengintegrasian informasi remaja dalam lingkungan tertentu dipengaruhi oleh lingkungan. Ini terjadi ketika anak muda berinteraksi atau ketika beberapa tidak menanggapi dengan pengetahuan.

2.6 Konsep Remaja

2.6.1 Definisi Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin adolescere yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan” pubertas pada remaja dipandang primitif atau kuno oleh masyarakat, tidak berbeda dengan tahapan kehidupan lainnya. Ketika seorang anak dapat bereproduksi, mereka dianggap sebagai orang dewasa (Kusmiran, 2018).

2.6.2 Periode Masa Remaja

Menurut (Kusmiran, 2018), berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja kita sangat perlu mengenal :

- 1) Masa remaja awal (12-15 tahun), pada titik ini, orang-orang mulai melepaskan kepribadian kekanak-kanakan mereka dan berusaha menjadi orang dewasa yang berbeda dan mandiri yang tidak bergantung pada orang tua mereka. Tahap ini berpusat pada menerima penampilan fisik dan kesehatan seseorang serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.
- 2) Masa remaja pertengahan (16-18 tahun), keterampilan kognitif baru menjadi lebih berkembang selama ini. Pengaruh teman sebaya masih signifikan, tetapi remaja lebih siap untuk mengelola perilaku mereka sendiri. Remaja mulai menunjukkan perilaku yang lebih dewasa pada saat ini. Kontrol impulsif mereka akan dengan

sendirinya membuat penilaian sejak dini yang relevan dengan tujuan aktivitas yang akan diambil. Selain itu, sangat penting bagi remaja untuk menerima lawan jenis.

- 3) Masa remaja akhir (19-22 tahun), tahap akhir persiapan untuk mengambil peran menjadi lebih dewasa terlihat selama ini. Remaja mencoba untuk meningkatkan aspirasi karir mereka dan menciptakan rasa diri mereka selama ini. Tahap ini juga ditandai dengan keinginan yang kuat untuk berkembang menjadi dewasa dan diterima oleh kelompok sebayanya.

2.6.3 Perkembangan Pada Remaja Perempuan

1) Perkembangan Fisik

Remaja mengalami perubahan fisik yang mencakup penyesuaian penampilan dan proses tubuh mereka, terutama yang mempengaruhi kelenjar seksual mereka. Remaja putri mengalami berbagai macam perubahan, diantaranya :

- (1) Perubahan payudara
- (2) Pertambahan berat badan dan tinggi badan yang cepat
- (3) Pertumbuhan rambut pubis
- (4) Penampakan rambut aksila
- (5) Menstruasi
- (6) Perlambatan pertumbuhan linear yang tiba-tiba
- (7) Pinggul semakin membesar.

2) Perkembangan Psikologis

Perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan moral seseorang berubah selama masa remaja. Anak laki-laki dan perempuan menyadari sifat-sifat baik dan negatif pada awal masa remaja, dan mereka menilai sifat-sifat ini berdasarkan sifat-sifat teman mereka.

3) Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, tahap periode formal-operasional dimana seseorang mampu berpikir secara abstrak dan hipotetik merupakan tahap perkembangan kognitif pada remaja. Remaja tidak lagi hanya mampu mendasarkan ide mereka tetapi berdasarkan pada pengalaman nyata dan konkret.

4) Perkembangan Emosional

Masa remaja dianggap sebagai masa tekanan dan badai, yaitu masa ketegangan emosional yang meningkat akibat perubahan kelenjar dan fisik. Remaja mengalami lebih banyak emosi karena mereka berada di bawah tekanan sosial dan harus menghadapi kejadian yang tidak biasa, sedangkan anak-anak kurang siap untuk menangani situasi serupa selama masa kanak-kanak.

5) Perkembangan Sosial

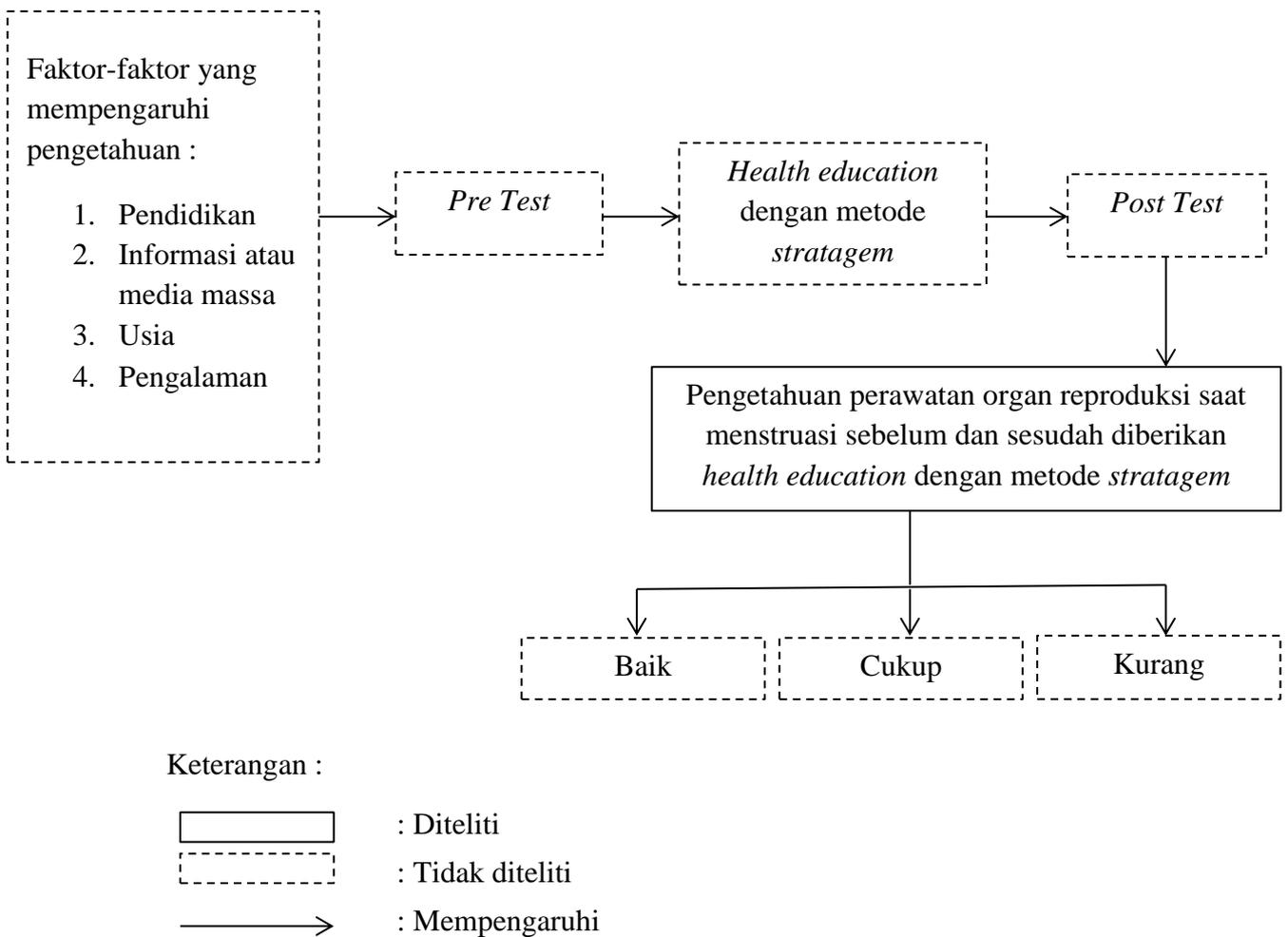
Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk menyesuaikan diri, berteman, merasa diterima, dan menerima dukungan dari

teman sebayanya. Remaja berjuang untuk membentuk hubungan baru yang aman di luar rumah, namun mereka rentan terhadap penilaian orang lain yang mencoba untuk menyamai atau melampaui mereka (Kusmiran, 2018).

BAB 3
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan adalah komponen penelitian yang membuat diagram konsep atau teori untuk menjelaskan variabel yang dianalisis (Notoatmodjo, 2018).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara, jadi bukti masih diperlukan. Hipotesis harus disajikan sejalan dengan rumusan masalah dan dalam bentuk “pertanyaan” karena merupakan dugaan. Pembuktian yang dicapai oleh hipotesis merupakan upaya untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan sebelumnya (Wibowo, 2021).

Ha : Ada Perbedaan Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Health Education* Dengan Metode *Stratagem*.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimental dengan *one group pre-test post-test design* yaitu penelitian dengan cara memberikan *pre test* (pengamatan awal), kemudian diberikan penyuluhan terhadap suatu kelompok setelah itu dilakukan *post test* (pengambilan akhir) dilaksanakan sebagai tolak ukur dari intervensi yang diberikan dengan hari yang sama. Jika *post test* dilakukan di hari yang berbeda, dikhawatirkan adanya bias informasi (Notoatmodjo, 2018).

Adapun desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4.1 Desain Penelitian

O1-----X-----O2

Keterangan :

O1 : *Pre test* pengetahuan siswi sebelum diberikan perlakuan.

X : Memberikan perlakuan berupa *health education* dengan metode *stratagem* tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi.

O2 : *Post test* pengetahuan siswi setelah diberikan perlakuan.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Penentuan sumber data dalam suatu penelitian sangat penting dan menentukan hasil keakuratan penelitian (Notoatmodjo, 2018). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswi putri kelas VII dan VIII SMP Muhammadiyah 6 Wulahan dengan jumlah sebanyak 42 orang yang sudah mengalami menstruasi.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Notoatmodjo, 2018). Besar sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 42 sampel.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan teknik yang dipakai untuk pengambilan sebagian subjek dari populasi untuk dilakukan penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, dimana besar sampel sama dengan

populasi. Pemilihan teknik ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang (Arikunto, 2017).

4.2.4 Kriteria Inklusi

- 1) Siswi putri kelas VII dan VIII SMP Muhammadiyah 6 Wulahan yang sudah mengalami menstruasi.
- 2) Responden sehat dan baik jasmani maupun mental.

4.2.5 Kriteria Eksklusi

- 1) Siswi yang tidak hadir saat penelitian.
- 2) Siswi yang tidak mengikuti acara penyuluhan baik *pre test* maupun *post test*.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah setiap karakteristik, jumlah, atau kuantitas yang dapat diukur atau dihitung (Arikunto, 2017). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen.

4.3.1 Variabel Independent

Variabel independent disebut juga variabel bebas yang dapat memengaruhi variabel lain (Arikunto, 2017). Variabel independent pada penelitian ini adalah pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri sebelum diberikan *health education* dengan metode *stratagem*.

4.3.2 Variabel Dependent

Variabel dependent atau terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi dan ditentukan oleh variabel bebas (Arikunto, 2017). Variabel dependent pada penelitian ini adalah pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem*.

4.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan, Jember. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian sangat bermanfaat untuk mengarahkan peneliti terhadap pengukuran hasil atas penelitian pada variabel yang bersangkutan, serta pengembangan instrument atau alat ukur (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri sebelum diberikan <i>health education</i> dengan metode <i>stratagem</i>	Segala hal yang diketahui responden sebelum diberikan <i>health education</i> tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi	Benar : 1 Salah : 0 dengan penilaian presentase Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : <56%	Kuesioner	1. Pengetahuan Baik 2. Pengetahuan Cukup 3. Pengetahuan Kurang	Ordinal
2.	Pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri sesudah diberikan <i>health education</i> dengan metode <i>stratagem</i>	Segala hal yang diketahui responden sesudah diberikan <i>health education</i> tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi	Benar : 1 Salah : 0 dengan penilaian presentase : Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : <56%	Kuesioner	1. Pengetahuan Baik 2. Pengetahuan Cukup 3. Pengetahuan Kurang	Ordinal

4.6 Teknik Pengumpulan Data

4.6.1 Jenis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang sama diberikan kepada responden untuk menilai tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan *health*

education dengan metode *stratagem* tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi apakah terdapat perubahan atau tidak. Pada penelitian ini data primer didapatkan langsung pada saat penelitian dengan cara melihat dan menilai dari jawaban siswi.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber data yang telah ada yang diperoleh langsung dari berbagai sumber seperti Dinas Kesehatan, buku, laporan, jurnal ilmiah, artikel, internet dan data sekolah yang diperoleh dari dokumen sekolah.

4.6.2 Alur Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner berisi 15 soal yang diisi oleh responden saat pelaksanaan penelitian. Tahap pengumpulan data dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- 1) Mendapat izin etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas dr. Soebandi pada tanggal 12 Juli 2023 dengan Nomor 375/KEPK/UDS/VI/2023.
- 2) Mendapat surat pengantar perizinan penelitian dari Dekan Universitas dr. Soebandi pada tanggal 14 Juli 2023 dengan Nomor 6417/FIKES-UDS/U/VII/2023.

- 3) Mendapat surat izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik pada tanggal 17 Juli 2023 dengan Nomor 074/2305/415/2023.
- 4) Mendapat surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Jember pada tanggal 18 Juli 2023 dengan Nomor 074/2787/310/2023.
- 5) Mendapat izin penelitian dari Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan bahwa akan dilakukan edukasi kesehatan tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi.
- 6) Mengumpulkan siswi putri kelas VII dan VIII didalam suatu ruangan.
- 7) Perkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kedatangan peneliti.
- 8) Memberikan lembar *informed consent* kepada siswi.
- 9) Melaksanakan pengambilan data dengan membagikan kuesioner kepada responden sebelum dilakukan penyuluhan sebagai *pre test*.
- 10) Melaksanakan penyuluhan dengan metode *stratagem* yaitu cara belajar berkelompok sambil bermain dan diberikan batas waktu dan aturan tertentu.
- 11) Membagikan kuesioner kembali setelah penyuluhan sebagai *post test* untuk mengukur apakah ada peningkatan pengetahuan atau tidak setelah diberikan perlakuan.
- 12) Penelitian dilakukan dalam rentang bulan Juli 2023.
- 13) Setelah data terkumpul, peneliti mulai melakukan olah data dari (*editing, coding, scoring, tabulating, entry, cleaning*).

14) Setelah pengolahan data selesai di lanjutkan dengan melakukan analisa *univariat* dan *bivariat*.

4.6.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyuluhan dengan metode *stratagem* menggunakan media *audiovisual* yaitu pemaparan *PowerPoint*, permainan menggunakan kartu *stratagem* yang berisi pertanyaan tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi serta menggunakan kuesioner *pre test* dan *post test* yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan jawaban benar bernilai 1 dan salah 0. Jumlah nilai yang benar dari lembar kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dijumlahkan dan hasil penilaian ini diklasifikasikan menjadi tiga kategori presentase menurut (Arikunto, 2010), yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<56%).

4.6.4 Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2017). Uji validitas di SMAN 1 Gowa dengan karakteristik sampel yang sama dengan besar sampel sebanyak 23 orang. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Instrumen

dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Demikian juga kuesioner sebagai alat ukur, harus mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas instrumen (kuesioner) dilakukan dengan membandingkan nilai Corrected Item-Total Correlation dengan nilai tabel r, pada $df = 15$, $\alpha = 0,05$ sebesar 0,413, bila $r \geq 0,413$ maka dinyatakan valid, sedangkan bila $r < 0,413$ maka dinyatakan tidak valid. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat menunjukkan ketepatan dan dapat dipercaya dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, dengan ketentuan bila $r \text{ Alpha} \geq 0,6$ maka dinyatakan reliabel.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Tahap pertama			Tahap kedua		
Sub Variabel	Nilai Corrected item-Total	Keterangan	Sub Variabel	Nilai Corrected item-Total	Keterangan
P1	0,531	Valid	P1	0,671	Valid
P2	0,864	Valid	P2	0,890	Valid
P3	0,566	Valid	P3	0,671	Valid
P4	0,683	Valid	P4	0,890	Valid
P5	0,508	Valid	P5	0,671	Valid
P6	0,340	Tidak Valid	P6	0,594	Valid
P7	0,663	Valid	P7	0,890	Valid
P8	0,302	Tidak Valid	P8	0,671	Valid
P9	0,751	Valid	P9	0,890	Valid
P10	0,731	Valid	P10	0,890	Valid
P11	0,605	Valid	P11	0,711	Valid
P12	0,845	Valid	P12	0,890	Valid
P13	0,705	Valid	P13	0,711	Valid
P14	0,573	Valid	P14	0,760	Valid
P15	0,803	Valid	P15	0,890	Valid
Cronbach's Alpha		0,920	Cronbach's Alpha		0,963

Sumber : Data Sekunder, 08 Juli 2015

Tabel hasil uji validitas dan reabilitas dilampiran diperoleh bahwa dari seluruh variabel pengetahuan dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama ditemukan variabel P6 dan P8 nilai Corrected item-Total correlation ($r_{\text{tabel}} < 0,413$), artinya P6 dan P8 diperbaiki kembali. Selanjutnya dilakukan uji validasi tahap kedua, dan terlihat nilai Corrected item-Total correlation (r_{hitung}) lebih besar dari nilai tabel ($r_{\text{tabel}} = 0,413$), artinya seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian semuanya valid dan reliabel.

4.6.5 Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan diubah ke dalam bentuk tabel-tabel, kemudian data diolah menggunakan program komputer. Kemudian proses pengolahan data menggunakan program komputer ini terdiri beberapa langkah :

1) *Editing*

Proses *editing* dilakukan setelah data terkumpul dan dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data, kesalahan pengisian data konsistensi dari setiap jawaban.

2) *Coding*

Dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data, semua jawaban atau data, kesalahan pengisian data konsistensi dari setiap jawaban (pengkodean).

(1) Pengetahuan Sebelum

Baik 76%-100% : Kode 1

Cukup 56%-75% : Kode 2

Kurang <56% : Kode 3

(2) Pengetahuan Sesudah

Baik 76%-100% : Kode 1

Cukup 56%-75% : Kode 2

Kurang <56% : Kode 3

3) *Scoring*

Menetapkan pemberian skor pada kuesioner pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri.

Untuk kuesioner ini diberi skor dengan kategori pengetahuan :

(1) Baik, dengan hasil presentase 76%-100%.

(2) Cukup, dengan hasil presentase 56%-75%.

(3) Kurang, dengan hasil presentase <56%.

4) *Tabulating*

Setelah selesai pembuatan kode selanjutnya dengan pengolahan data ke dalam satu tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

5) *Entry*

Tahap memasukkan data ke dalam komputer sesuai dengan variabel yang sudah ada. Selanjutnya data yang diperoleh akan di analisis sesuai dengan jenis dan kegunaan data.

6) *Cleaning*

Tahap *cleaning* adalah mengecek kembali data yang sudah di *entry* ke program aplikasi SPSS untuk melihat ada data yang hilang dengan menggunakan list, dan data yang sudah di masukkan benar atau salah dengan melihat variasi data atau kode yang digunakan.

4.7 Teknik Analisa Data

4.7.1 Analisa *Univariat*

Analisis *univariat* adalah analisa yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Analisa *univariat* dalam penelitian ini meliputi distribusi frekuensi pengetahuan siswi putri sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem*. Rumus yang digunakan dalam distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban responden

f : Jumlah jawaban benar

n : Jumlah pertanyaan

4.7.2 Analisa Bivariat

Analisa *bivariat* adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Arikunto, 2017). Analisis bivariat ini digunakan untuk melihat perbedaan dari variabel independen (pengetahuan sebelum diberikan *health education* dengan metode *stratagem*) dan variabel dependen (pengetahuan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem*) ditunjukkan dengan nilai maka $p\ value \leq \alpha$ (0,05). Uji perbedaan pengetahuan *pre test* dan *post test* dari penyuluhan tersebut menggunakan uji statistik non parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Test*.

Menurut (Arikunto, 2017), setelah dihitung nilai setiap item pada tabel frekuensi dan persentase jawaban responden, kemudian menentukan kategori menurut pedoman interpretasi sebagai berikut :

- 1) 0% = Tidak seorangpun dari responden
- 2) 1% - 25% = Sangat sedikit dari responden
- 3) 26% - 49% = Sebagian kecil/hampir setengah dari responden
- 4) 50% = Setengah dari responden
- 5) 51% - 75% = Sebagian besar dari responden
- 6) 76% - 99% = Hampir seluruh dari responden
- 7) 100% = Seluruh responden (Hidayat, 2013).

2.8 Etika Penelitian

Masalah etik kebidanan adalah masalah yang sangat krusial dalam penelitian, mengingat penelitian ini melibatkan manusia secara langsung, maka peneliti harus memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut :

1) *Self Determinan* (Penentuan Diri)

Peneliti harus memperhatikan kesiapan atau ketersediaan responden untuk dijadikan subyek penelitian, karena dalam penelitian responden bebas menentukan keputusan atau memilih mengikuti penelitian atau tidak tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

2) *Anonymity* (Tanpa Nama)

Saat pengumpulan hasil penelitian, peneliti harus menjaga privasi data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dengan menuliskan nomor dan nama (hanya berupa inisial) atau *anonymity*. Hal ini merupakan masalah etika yang bertujuan untuk memberikan jaminan pada responden yang dijadikan subyek penelitian.

3) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti harus menjamin privasi dari seluruh informasi baik data-data ataupun masalah yang telah diperoleh dari responden, jadi hanya beberapa data tertentu saja yang dapat dijadikan laporan untuk hasil penelitian.

4) *Justice* (Keadilan)

Penelitian yang baik harus mempertimbangkan keadilan pada seluruh responden, yaitu dengan tidak melakukan diskriminasi ataupun melihat seseorang dari status ekonominya.

5) *Beneficence* (Bermanfaat)

Memberikan manfaat sebanyak-banyaknya dan meminimalisir kemungkinan buruk atau resiko terhadap objek penelitian merupakan suatu keharusan secara etik selama penelitian.

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Data Umum

Data umum yang disajikan pada bab ini berupa karakteristik responden meliputi distribusi frekuensi berdasarkan umur siswi, peneliti akan jabarkan secara terperinci sebagai berikut :

5.1.1 Umur Siswi

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Siswi SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Tahun 2023

Umur Siswi	Frekuensi	Presentase
13	18	42,8%
14	15	35,7%
15	9	21,4%
Total	42	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengah dalam penelitian ini berusia 13 tahun yaitu sebanyak 18 siswi (42,8%).

5.2 Data Khusus

Pada bagian ini diuraikan mengenai analisis perbedaan pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja

putri sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem*. Adapun hasilnya sebagai berikut :

5.2.1 Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sebelum Diberikan *Health Education* Dengan Metode *Stratagem*

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sebelum Diberikan *Health Education* Dengan Metode *Stratagem* Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	6	14,2%
Cukup	16	38,1%
Kurang	20	47,7%
Total	42	100%

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan sebelum diberikan *health education* dengan metode *stratagem* didapatkan hasil dengan kategori Baik sebanyak 6 siswi (14,2%), pada kategori Cukup sebanyak 16 siswi (38,1%), dan pada kategori Kurang sebanyak 20 siswi (47,7%).

5.2.2 Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sesudah Diberikan *Health Education* Dengan Metode *Stratagem*

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluan Sesudah Diberikan *Health Education* Dengan Metode *Stratagem* Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	36	85,8%
Cukup	6	14,2%
Kurang	0	0%
Total	42	100%

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 6 Wuluan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem* didapatkan hasil dengan kategori Baik sebanyak 36 siswi (85,8%), pada kategori Cukup sebanyak 6 siswi (14,2%), dan pada kategori Kurang sebanyak 0 siswi (0%).

5.2.3 Perbedaan Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluan Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Health Education* Dengan Metode *Stratagem*

Distribusi data pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 6 Wuluan ini dianalisis dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Test*. Hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Perbedaan Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Health Education* Dengan Metode *Stratagem* Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan Sebelum (%)	Pengetahuan Sesudah (%)
Baik	6 (14,2%)	36 (85,8%)
Cukup	16 (38,1%)	6 (14,2%)
Kurang	20 (47,7%)	0 (0%)
Jumlah	42 (100%)	42 (100%)
Uji <i>Wilcoxon Test</i>	$p\ value = 0,000\ p\ value \leq \alpha (0,05)$	

Pada tabel 5.4 menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi sebelum diberikan *health education* dengan metode *stratagem* adalah hampir setengah dengan tingkat pengetahuan responden dalam kategori Kurang, yaitu 20 siswi (47,7%). Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem* adalah hampir seluruhnya dalam kategori Baik 36 siswi (85,8%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Test* didapatkan nilai $p\ value = 0,000$ maka $p\ value \leq \alpha (0,05)$, sehingga diputuskan H_a diterima artinya terdapat perbedaan signifikan yaitu terdapat perbedaaan pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem*.

BAB 6

PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan pembahasan dari hasil penelitian, pembahasan akan peneliti jabarkan sebagai berikut :

6.1 Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sebelum Diberikan *Health Education* Dengan Metode *Stratagem*

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 5.2 menunjukkan hasil tingkat pengetahuan sebelum diberikan *health education* dengan metode *stratagem* hampir setengah dalam kategori Kurang yaitu sebesar 20 siswi (47,7%). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner terdapat bahwa pengetahuan siswi tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi masih banyak yang berada pada tingkatan kurang, dengan demikian masih banyak yang belum mengetahui tentang perawatan organ reproduksi yang baik dan benar. Hal ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hanum et al., 2022) bahwa pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi sebagian besar dalam kategori Kurang.

Remaja mengalami kurangnya pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi dikarenakan ada beberapa faktor, menurut (Notoatmodjo, 2018) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan

tersebut antara lain yaitu pendidikan, informasi atau media massa, usia atau umur dan pengalaman. Tingkat pendidikan sangat penting karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, begitu juga dengan informasi atau media massa sangat penting karena informasi dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar kita serta berbagai bentuk media massa sebagai sarana komunikasi memiliki pengaruh terhadap opini dan pengetahuan seseorang. Begitu juga dengan usia atau umur sangat penting karena penambahan usia akan mempengaruhi aspek psikologi dan taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa, begitu juga dengan pengalaman sangat penting karena semakin banyak pengalaman yang diperoleh seseorang maka pengetahuan seseorang juga akan semakin meningkat (Notoatmodjo, 2018).

Menurut peneliti, pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri sebelum diberikan *health education* dengan metode *stratagem* adalah hampir setengah yaitu dalam kategori Kurang dikarenakan umur remaja sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Remaja menganggap bahwa umurnya masih muda dan merasa dirinya belum perlu atau tidak ingin mencari tahu tentang perawatan organ reproduksi dikarenakan merasakan bahwa dirinya jika mengalami masalah reproduksi lainnya seperti keputihan dan gatal-gatal itu adalah hal yang wajar bagi seorang perempuan. Sedangkan pengetahuan dalam kategori Baik adalah sangat sedikit dikarenakan remaja yang dalam kategori baik ini

mengetahui tentang perawatan organ reproduksi tersebut hanya dari obrolan sesama teman yang umurnya lebih di atasnya serta dari lingkungan sekitar.

6.2 Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sesudah Diberikan *Health Education* Dengan Metode *Stratagem*

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 5.3 menunjukkan hasil tingkat pengetahuan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem* hampir seluruh dalam kategori Baik yaitu sebesar 36 siswi (85,8%). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner terdapat bahwa pengetahuan siswi tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi dalam kategori baik, dengan demikian remaja telah mengetahui tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi yang baik dan benar. Hal ini selaras juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Pragita et al., 2018) bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *stratagem* dalam kategori Baik.

Metode *stratagem* itu adalah metode dengan *cooperative learning*, yaitu dengan membuat kelompok kecil untuk belajar sambil bermain serta saling membantu untuk memecahkan suatu masalah, metode ini mampu membuat siswi tertarik untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan kelompok tersebut akan mendapatkan poin sehingga siswi tertarik untuk bekerjasama dan bersaing serta saling tukar pikiran antar sesama kelompok,

metode ini juga menggunakan alat penunjang pembelajaran yaitu berupa media audiovisual. Media audiovisual yang diterapkan yaitu audio (dapat didengar) dan visual (dilihat), dengan adanya kombinasi antara indera penglihatan dan indera pendengaran diharapkan komunikasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah (Pragita et al., 2018). Kelebihan dari metode *stratagem* juga salah satunya adalah dapat mengembangkan ketrampilan siswi dalam berdiskusi sehingga siswi menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi.

Menurut peneliti, pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem* adalah hampir seluruh yaitu dalam kategori Baik. Dikarenakan metode *stratagem* ini sangat menyenangkan bagi remaja dengan adanya pembelajaran sambil bermain serta menggunakan alat penunjang pembelajaran berupa *audiovisual* mampu membuat siswi tertarik untuk memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan dengan benar. Sedangkan pengetahuan dalam kategori Kurang adalah sangat sedikit dikarenakan kemungkinan remaja tersebut pada saat penyuluhan berjalan remaja tersebut tidak terlalu memperhatikan dengan apa yang disampaikan oleh pemateri.

6.3 Perbedaan Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Health Education* Dengan Metode *Stratagem*

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 5.4 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Test* didapatkan nilai $p\ value = 0,000$ maka $p\ value \leq \alpha (0,05)$. Sehingga terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif diterima. Menunjukkan ada perbedaan pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem*.

Setelah diberikan *health education* dengan metode *stratagem*, hampir seluruh pengetahuan siswi dalam kategori Baik dikarenakan metode *stratagem* ini sangat menyenangkan bagi remaja dengan adanya pembelajaran sambil bermain serta menggunakan alat penunjang pembelajaran berupa *audiovisual* mampu membuat siswi tertarik untuk memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga kelompok siswi tersebut akan mendapatkan poin, siswi menjadi tertarik untuk bekerjasama dan bersaing serta saling tukar pikiran antar sesama kelompok (Yunita, 2017). Sedangkan sebelum diberikan *health education* dengan metode *stratagem*, hampir setengah pengetahuan siswi dalam kategori Kurang dikarenakan kemungkinan pembelajaran yang disampaikan tidak menyenangkan, membosankan dan tidak ada rasa kompetisi sehingga membuat siswi menjadi kurang aktif dan kurang bersemangat dalam menerima pembelajaran. Metode *stratagem* merupakan teknik permainan belajar yang memiliki manfaat dalam penerapannya menurut (Yunita, 2017)

salah satunya dapat melatih siswi dalam proses berpikir operasional secara formal yaitu kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia sehingga siswi terlatih untuk bersikap kerjasama dalam suatu diskusi, berjiwa kompetitif untuk meraih pencapaian, dan mampu meningkat kemampuan siswi dalam berkomunikasi.

Menurut peneliti, terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *health education* sadari dengan metode *stratagem*. Dikarenakan metode *stratagem* ini mampu membuat siswi tertarik untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan kelompok tersebut akan mendapatkan poin sehingga siswi tertarik untuk bekerjasama dan bersaing serta saling tukar pikiran antar sesama kelompok, metode ini juga menggunakan alat penunjang pembelajaran yaitu berupa media audiovisual. Dan metode ini juga memiliki manfaat yaitu melatih siswi dalam proses berfikir operasional formal yaitu remaja berpikir jauh ke depan pada usia ini, dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang akan terjadi, hubungan dengan keputusan mereka, dampak dari keputusan mereka dan mampu mempertimbangkan sudut pandang mereka sendiri dan orang lain serta berani mengambil kesimpulan dari pendapat sendiri dan orang lain.

6.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan yaitu peneliti tidak dapat mengukur pengalaman responden secara mendalam serta menggali sumber informasi tentang kesehatan yang pernah didapatkan. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman, sumber informasi dan lingkungan.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, simpulan dan saran akan peneliti jabarkan sebagai berikut :

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan pada penelitian ini bahwa :

- 1) Pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan sebelum diberikan *health education* dengan metode *stratagem* menunjukkan hampir setengah pengetahuan siswi dalam kategori Kurang.
- 2) Pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem* menunjukkan hampir seluruh pengetahuan siswi dalam kategori Baik.
- 3) Terdapat perbedaan pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem*.

7.2 Saran

1) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman di institusi pendidikan mengenai pengajaran metode pembelajaran yang efektif terhadap proses pendidikan kesehatan perawatan organ reproduksi saat menstruasi ataupun pembelajaran yang lainnya pada remaja awal.

2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai dasar pemahaman pengetahuan dan sikap untuk mendukung dalam penerapan perilaku hidup yang sehat terutama di masyarakat, dalam hal ini seperti remaja dapat aktualisasikan pengetahuannya dan mampu menyebarkan informasi tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi ke lingkungan sekitarnya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *stratagem* terhadap pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri, penelitian ini bisa dijadikan dasar, dengan menggunakan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, D. (2018). *Promosi Kesehatan (Cetakan Pe)*. Airlangga University Press.
- Arikunto. (2017). *BAB III Metode Penelitian Dusun Ngebel Tamantirto Bantul Yogyakarta*. Rineka Cipta.
- Bansal. (2017). No Titl. *Prevalensi Dan Pengelolaan Pada Remaja Perempuan, Jurnal Bedah Internasional*, 7.pp.109-1.
- Depdiknas. (2018). *Metode Pendidikan Kesehatan*. Depdiknas.
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Hanum, diyana faricha, Has, dwi faqih tus syarifah, & munisah. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Indonesian Journal of Midwifery Today*, 2022(1), 33–38. <http://dx.doi.org/10.30587/ijmt.v2i1.4000>
- Ilmi, A. F., & Selasmi, E. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan. *Edu Masda Journal*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v3i2.39>
- Kusmiran. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Maisyarah, D. (2021). *Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku (J. Simamarta (Ed.); Cetakan 1)*. Yayasan Kita Menulis.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pragita, R. R., Purwandari, R., & Sulistyorini, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Stratagem Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *The Indonesian Journal of Health Science*, 5(2), 45. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v0i0.1521>
- Pujiningsih, K. (2021). No Title. *Studi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMA Islam Al-Ikhwan Sesait Kayangan Kabupaten Lombok Utara*.
- Rahman. (2018). Pengaruh Sikap, Pengetahuan, dan Praktik Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMPN 01 Mayong Jepara. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 2, 117–126.
- Sari, D. P., & Badar, M. (2019). Hubungan higienitas vagina dengan kejadian

candidiasis vaginalis pada remaja di puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam tahun 2018. *Core.Ac.Uk*, 1(1), 58–64.
<https://core.ac.uk/download/pdf/327217798.pdf>

Thakre. (2018). Menstrual Hygiene. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 5(5) : 102.

WHO. (2018). *Menstruation*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs311/en/>

Wibowo, A. (2021). *Metodologi Penelitian* (A. K. Lastry F. H. Nuraini (Ed.); Cetakan 1). Penerbit Insania.

Yudi, D. (2021). *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan* (M. Marini (Ed.)). Penerbit Media Sains Indonesia.

Yunita. (2017). *Pengaruh Metode Stratagem Melalui Pembelajaran Kooperatif Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 20 Padang*. 17(1), 25.

Lampiran 1. Permohonan Menjadi Sampel Penelitian

SURAT PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu

Di-tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi :

Nama : Umi Syahira

NIM : 19050042

Akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Health Education* Dengan Metode *Stratagem* Terhadap Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan” maka saya mengharapkan bantuan Saudari untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menjadi responden pada penelitian ini. Partisipasi Saudari bersifat bebas artinya tanpa adanya sanksi apapun. Semua informasi dan data pribadi Saudari atas penelitian ini tetap dirahasiakan oleh peneliti. Jika Saudari bersedia menjadi responden dalam penelitian kami mohon izin kepada Bapak/Ibu untuk menandatangani formulir persetujuan bagi responden menjadi peserta penelitian. Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jember, 22 Juli 2023



Umi Syahira

NIM. 19050042

Lampiran 2. Inform Consent

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Kusria mardiana

Umur : 38 / 09

Alamat: Tanjung rejo, wuluhan

Menyatakan bersedia menjadi subjek (responden) dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr Soebandi yang tertanda di bawah ini :

Nama : Umi Syahira

NIM : 19050042

Judul : Pengaruh *Health Education* Dengan Metode *Stratagem* Terhadap Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan

Saya telah mendapatkan informasi tentang penelitian tersebut dan mengerti tujuan dari penelitian tersebut, demikian pula kemungkinan manfaat dan resiko dari keikutsertaan saya. Saya telah mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan seluruh pertanyaan saya telah dijawab dengan cara yang saya mengerti. Saya mengerti bahwa keikutsertaan saya ini adalah suka rela dan saya bebas untuk berhenti setiap saat, tanpa memberikan alasan apapun. Dengan menandatangani formulir ini, saya juga menjamin bahwa informasi yang saya berikan adalah benar.

Jember, 22 Juli 2023

Responden,


(.....)
Kusria mardiana

Lampiran 3. Lembar SOP

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR METODE *STRATAGEM*

1. Pengertian

Menurut Depdiknas (2006), salah satu pembelajaran permainan kelompok kooperatif yang sering digunakan adalah *stratagem*. *Stratagem* merupakan teknik permainan belajar akademik yang dikembangkan oleh Bell Gredler pada tahun 1994

2. Tujuan

- 6) Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi.
- 7) Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan tingkah laku selama bekerjasama.
- 8) Upaya mengurangi kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- 9) Meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat), harga diri, sikap dan tingkah laku yang positif.
- 10) Meningkatkan prestasi belajar.
- 11) Meningkatkan konsentrasi dan pemahaman saat belajar.
- 12) Meningkatkan kemampuan komunikasi remaja.

3. Indikasi

- 1) Individu dan kelompok dengan kemampuan kognitif periode operasional formal.
- 2) Individu dan kelompok dengan kemampuan berpikir abstrak

4. Persiapan Alat

- 1) Kursi
- 2) Meja
- 3) LCD
- 4) Laptop
- 5) Soft Copy Materi (PPT)

5. Cara Kerja

- 1) Mengucapkan salam.
- 2) Memperkenalkan diri sebagai pemateri.
- 3) Membagi siswi ke dalam kelompok kecil berjumlah 4-5 orang.
- 4) Pemateri dapat menunjuk seseorang, dirinya sendiri atau kelompok untuk berperan sebagai banker.
- 5) Setelah menerima materi, setiap kelompok mendapat pertanyaan-pertanyaan ingatan.
- 6) Setiap kelompok diberikan kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan setiap butir pertanyaan.
- 7) Setiap kelompok diberikan kesempatan berdiskusi maksimal 1 menit sebelum menjawab pertanyaan.
- 8) Apabila jawaban benar, maka kelompok mendapatkan 10 poin tiap satu butir pertanyaan.
- 9) Apabila kelompok yang lebih dulu mengacungkan tangan salah atau tidak mampu menjawab, maka kelompok tersebut mendapatkan pengurangan 5 poin, selanjutnya dipersilahkan kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 10) Alokasi waktu pelaksanaan *stratagem* selama 20 menit.
- 11) Pemateri bertanggungjawab menjelaskan dan memberikan tambahan-tambahan terhadap jawaban yang kurang tepat.
- 12) Adapun kartu *stratagem* yang digunakan berisi 10 butir pertanyaan, desain kartu *stratagem* yaitu selembaran kertas yang berisi pertanyaan terkait pendidikan kesehatan dan hanya dipegang oleh pemimpin dalam permainan.

6. Hasil

Peningkatan pengetahuan.

7. Hal Yang Perlu Diperhatikan

Pemateri harus mampu membangun suasana yang kondusif.

Lampiran 4. Lembar SAP

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Pokok Bahasan	:	Penyuluhan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi
Hari/Tanggal	:	Juli 2023
Jam	:	WIB
Tempat	:	SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Jember
Sasaran	:	Siswi putri kelas VII dan VIII SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Jember
Penyaji	:	Umi Syahira

1. Bahan/Alat yang Diperlukan

- 1) LCD
- 2) Laptop

2. Model Pembelajaran

- 1) Jenis model penyuluhan : *Stratagem*
- 2) Langkah pokok : Menciptakan suasana pendidikan kesehatan yang baik, mengajukan masalah, membuat keputusan nilai personal, mengidentifikasi pilihan tindakan, memberi komentar, menetapkan tindak lanjut.

3. Persiapan

Pendidikan kesehatan mencari referensi materi tentang bahaya serta berlatih untuk mengontrol dalam pendidikan kesehatan metode *stratagem*.

4. Kegiatan Penyuluhan

Proses	Tindakan		Waktu
	Kegiatan Penyuluhan	Peserta	
Pendahuluan	<p>1. Memberikan salam, memperkenalkan diri, dan membuka penyuluhan.</p> <p>2. Menjelaskan tujuan penyuluhan secara umum dan manfaat bagi remaja.</p>	<p>Memperhatikan dan menjawab salam</p> <p>Memperhatikan</p>	5 Menit
Penyajian	<p>SESI 1</p> <p>1. Memilih remaja yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.</p> <p>2. Menetapkan jumlah responden penelitian sesuai yang ditetapkan peneliti.</p> <p>3. Meminta persetujuan remaja sebagai responden penelitian dan kesediaan menandatangani lembar <i>informed consent</i>.</p> <p>4. Melakukan <i>pre test</i> pada remaja dengan cara memberikan kuesioner langsung kepada remaja.</p>	<p>Memperhatikan</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Mengisi surat persetujuan menjadi responden</p> <p>Mengisi kuesioner <i>pre test</i></p>	10 Menit
	<p>SESI 2</p> <p>1. Pemaparan materi pendidikan kesehatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Definisi perawatan organ reproduksi saat menstruasi. - Tujuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi. - Cara perawatan organ reproduksi saat menstruasi. - Akibat tidak menjaga perawatan organ reproduksi saat menstruasi. - Alat dan bahan yang 	<p>Memperhatikan</p>	15 Menit

	<p>digunakan pada saat menstruasi.</p> <p>2.Menjelaskan cara permainan metode <i>stratagem</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membagi siswi kedalam kelompok kecil 4-5 orang. - Pemateri dapat menunjuk seseorang atau dirinya sendiri untuk berperan sebagai banker. - Setiap kelompok mendapat pertanyaan ingatan. - Setiap kelompok diberikan kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan setiap butir pertanyaan. - Setiap kelompok diberikan kesempatan berdiskusi maksimal 1 menit sebelum menjawab pertanyaan. - Apabila jawaban benar, maka kelompok berhak mendapat 10 poin. - Apabila kelompok yang lebih dulu mengacungkan tangan salah atau tidak mampu menjawab, maka kelompok tersebut mendapatkan pengurangan 5 poin, dan selanjutnya dipersilahkan kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. - Alokasi waktu pelaksanaan <i>stratagem</i> selama 20 menit. - Terakhir, pemateri bertanggungjawab menjelaskan dan memberikan tambahan-tambahan terhadap jawaban yang kurang tepat. 	<p>Memperhatikan dan bermain</p>	<p>20 Menit</p>
--	---	----------------------------------	-----------------

<p>Penutup</p>	<p>1. Menutup pertemuan dengan memberikan kesimpulan dari penyuluhan yang telah dilaksanakan.</p> <p>2. Melakukan <i>post test</i> pada remaja dengan cara memberikan kuesioner langsung kepada remaja dan menutup pertemuan dengan memberi salam</p>	<p>Memperhatikan</p> <p>Mengisi kuesioner <i>pre test</i> dan membalas salam</p>	<p>10 Menit</p>
----------------	---	--	-----------------

Lampiran 5. Lembar Kuesioner

(R7)
No-Responden

KUESIONER PENELITIAN PENGETAHUAN PERAWATAN ORGAN REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI

66

1. Karakteristik Responden

Nama : Nelly Sabeth Nur Diana Putri
Umur : 19 (Empat belas) Tahun
Kelas : VIII A BA

2. Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi

Petunjuk : jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda ✓ (benar) untuk pilihan jawaban yang anda anggap benar!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Perawatan organ reproduksi saat menstruasi adalah tindakan perawatan pada alat kelamin perempuan (kesehatan reproduksi) yaitu perawatan diri pada organ eksternal	✓	
2.	Mencegah timbulnya virus yang menyebabkan terjadinya keputihan merupakan tujuan pelaksanaan perawatan organ reproduksi saat menstruasi	✓	
3.	Jangan menggunting/mencukur rambut kemaluan untuk menghindari kelembapan di daerah alat kelamin	✓	
4.	Keadaan gatal yang dirasakan pada alat kelamin perempuan merupakan dampak perawatan organ reproduksi saat menstruasi yang buruk	✓	
5.	Penggunaan <i>pantyliner</i> lebih baik daripada mengganti celana dalam	✓	
6.	Menjaga kebersihan pribadi terutama sekitar alat kelamin, mencuci alat kelamin setiap hari sewaktu mandi minimal 2 kali sehari	✓	
7.	Manfaat perawatan organ reproduksi saat menstruasi adalah mencegah munculnya keputihan, gatal-gatal, dan bau tak sedap	✓	
8.	Dianjurkan agar sering memakai bedak tabur pada vagina	✓	
9.	Perawatan organ reproduksi dengan menggunakan cairan antiseptik minimal 5 kali sehari	✓	
10.	Efek samping dari kesalahan dalam perawatan organ reproduksi adalah terganggunya keseimbangan ekosistem jika pembersih atau sabun yang berbahan daun sirih digunakan dalam waktu lama	✓	

11.	Cara melakukan perawatan organ reproduksi adalah membasuh vagina dari arah depan ke belakang dengan menggunakan air bersih	✓	
12.	Pada saat perawatan organ reproduksi pembilasan dapat dilakukan dengan menggunakan sembarang air		✓
13.	Hindari terlalu sering menggunakan celana dalam yang ketat atau dari bahan yang tidak menyerap keringat		✓
14.	Melakukan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada saat mandi saja		✓
15.	Jika ingin menggunakan bedak sebaiknya adalah diusapkan ditelapak tangan setelah itu baru diusapkan ke daerah lipatan paha yang biasanya lembab dan mudah terjadi iritasi. Hindari bedak masuk kedalam vagina	✓	

*Hasil pre test salah satu responden

(R7)
No-Responden

KUESIONER PENELITIAN
PENGETAHUAN PERAWATAN ORGAN
REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI

93

1. Karakteristik Responden

Nama : Nely Sabella Nurdiana Putri.....
Umur : 14 (empat belas) Tahun.....
Kelas : VIII 0a.....

2. Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi

Petunjuk : jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda ✓ (benar) untuk pilihan jawaban yang anda anggap benar!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Perawatan organ reproduksi saat menstruasi adalah tindakan perawatan pada alat kelamin perempuan (kesehatan reproduksi) yaitu perawatan diri pada organ eksternal	✓	
2.	Mencegah timbulnya virus yang menyebabkan terjadinya keputihan merupakan tujuan pelaksanaan perawatan organ reproduksi saat menstruasi	✓	
3.	Jangan menggunting/mencukur rambut kemaluan untuk menghindari kelembapan di daerah alat kelamin	✓	
4.	Keadaan gatal yang dirasakan pada alat kelamin perempuan merupakan dampak perawatan organ reproduksi saat menstruasi yang buruk	✓	
5.	Penggunaan <i>pantyliner</i> lebih baik daripada mengganti celana dalam		✓
6.	Menjaga kebersihan pribadi terutama sekitar alat kelamin, mencuci alat kelamin setiap hari sewaktu mandi minimal 2 kali sehari	✓	
7.	Manfaat perawatan organ reproduksi saat menstruasi adalah mencegah munculnya keputihan, gatal-gatal, dan bau tak sedap	✓	
8.	Dianjurkan agar sering memakai bedak tabur pada vagina		✓
9.	Perawatan organ reproduksi dengan menggunakan cairan antiseptik minimal 5 kali sehari		✓
10.	Efek samping dari kesalahan dalam perawatan organ reproduksi adalah terganggunya keseimbangan ekosistem jika pembersih atau sabun yang berbahan daun sirih digunakan dalam waktu lama	✓	

11.	Cara melakukan perawatan organ reproduksi adalah membasuh vagina dari arah depan ke belakang dengan menggunakan air bersih	✓	
12.	Pada saat perawatan organ reproduksi pembilasan dapat dilakukan dengan menggunakan sembarang air		✓
13.	Hindari terlalu sering menggunakan celana dalam yang ketat atau dari bahan yang tidak menyerap keringat	✓	
14.	Melakukan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada saat mandi saja		✓
15.	Jika ingin menggunakan bedak sebaiknya adalah diusapkan ditelapak tangan setelah itu baru diusapkan ke daerah lipatan paha yang biasanya lembab dan mudah terjadi iritasi. Hindari bedak masuk kedalam vagina	✓	

*Hasil post test salah satu responden

Lampiran 6. Kunci Jawaban Kuesioner

KUNCI JAWABAN *PRE TEST* DAN *POST TEST*

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Perawatan organ reproduksi saat menstruasi adalah tindakan perawatan pada alat kelamin perempuan (kesehatan reproduksi) yaitu perawatan diri pada organ eksternal	Benar	
2.	Mencegah timbulnya virus yang menyebabkan terjadinya keputihan merupakan tujuan pelaksanaan perawatan organ reproduksi saat menstruasi	Benar	
3.	Jangan menggunting/mencukur rambut kemaluan untuk menghindari kelembapan di daerah alat kelamin		Salah
4.	Keadaan gatal yang dirasakan pada alat kelamin perempuan merupakan dampak perawatan organ reproduksi saat menstruasi yang buruk	Benar	
5.	Penggunaan <i>pantyliner</i> lebih baik daripada mengganti celana dalam		Salah
6.	Menjaga kebersihan pribadi terutama sekitar alat kelamin, mencuci alat kelamin setiap hari sewaktu mandi minimal 2 kali sehari	Benar	
7.	Manfaat perawatan organ reproduksi saat menstruasi adalah mencegah munculnya keputihan, gatal-gatal, dan bau tak sedap	Benar	
8.	Dianjurkan agar sering memakai bedak tabur pada vagina		Salah
9.	Perawatan organ reproduksi dengan menggunakan cairan antiseptik minimal 5 kali sehari		Salah
10.	Efek samping dari kesalahan dalam perawatan organ reproduksi adalah terganggunya keseimbangan ekosistem jika pembersih atau sabun yang berbahan daun sirih digunakan dalam waktu lama	Benar	
11.	Cara melakukan perawatan organ reproduksi adalah membasuh vagina dari arah depan ke belakang dengan menggunakan air bersih	Benar	
12.	Pada saat perawatan organ reproduksi pembilasan dapat dilakukan dengan menggunakan sembarang air		Salah
13.	Hindari terlalu sering menggunakan celana dalam yang ketat atau dari bahan yang tidak menyerap keringat	Benar	
14.	Melakukan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada saat mandi saja		Salah
15.	Jika ingin menggunakan bedak sebaiknya adalah diusapkan ditelapak tangan setelah itu baru diusapkan ke daerah lipatan paha yang biasanya lembab dan mudah terjadi iritasi. Hindari bedak masuk ke dalam vagina	Benar	

Lampiran 7. Hasil Analisis Data

HASIL ANALISIS DATA UMUM

Statistics

		Usia Siswi	Kelas Siswi
N	Valid	42	42
	Missing	0	0

Usia Siswi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13 Tahun	18	42.9	42.9	42.9
	14 Tahun	15	35.7	35.7	78.6
	15 Tahun	9	21.4	21.4	100.0
Total		42	100.0	100.0	

HASIL ANALISIS DATA KHUSUS

Statistics

		Pre Test	Post Test
N	Valid	42	42
	Missing	0	0

Pengetahuan Sebelum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	6	14.3	14.3	14.3
	Cukup	16	38.1	38.1	52.4
	Kurang	20	47.6	47.6	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Pengetahuan Sesudah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	36	85.7	85.7	85.7
	Cukup	6	14.3	14.3	100.0
	Kurang	0	0	0	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

HASIL UJI WILCOXON TEST DARI DATA PRE-TEST DAN POST-TEST

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	3 ^a	5.83	17.50
	Positive Ranks	36 ^b	21.18	762.50
	Ties	3 ^c		
	Total	42		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Test Statistics^b

	Post Test - Pre Test
Z	-5.212 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

- 1) *Negative Ranks* menunjukkan adanya 3 responden mengalami penurunan dari hasil *pre test* ke *post test*.
- 2) *Positive Ranks* menunjukkan adanya 36 responden mengalami peningkatan pengetahuan dari hasil *pre test* ke *post test*.
- 3) *Ties* menunjukkan adanya 3 responden yang mendapatkan hasil sama antara *pre test* ke *post test*.
- 4) Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon Test* pengetahuan dengan kategori Baik, Cukup dan Kurang menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif diterima/terdapat perbedaan pengetahuan perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 6 Wuluan sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem*.

Lampiran 8. Lembar Rekapitulasi

Rekapitulasi Hasil Nilai *Pre Test*

Kode Responden	Pertanyaan															Pre Test	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Skor	Kategori
R1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	73%	Cukup
R2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	66%	Cukup
R3	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	53%	Kurang
R4	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	60%	Cukup
R5	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	80%	Baik
R6	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	46%	Kurang
R7	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	73%	Cukup
R8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	73%	Cukup
R9	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	46%	Kurang
R10	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	86%	Baik
R11	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	53%	Kurang
R12	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	53%	Kurang
R13	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	46%	Kurang
R14	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	46%	Kurang
R15	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	80%	Baik
R16	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	66%	Cukup
R17	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	53%	Kurang
R18	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	46%	Kurang
R19	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	73%	Cukup
R20	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	86%	Baik
R21	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	46%	Kurang
R22	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	66%	Cukup
R23	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	66%	Cukup
R24	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	53%	Kurang
R25	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Baik
R26	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	73%	Cukup
R27	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	60%	Cukup
R28	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	46%	Kurang
R29	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	46%	Kurang
R30	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	53%	Kurang
R31	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	60%	Cukup
R32	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	46%	Kurang
R33	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	53%	Kurang
R34	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	53%	Kurang
R35	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	86%	Baik
R36	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	60%	Cukup
R37	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	60%	Cukup
R38	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	53%	Kurang
R39	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	66%	Cukup
R40	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	46%	Kurang
R41	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	73%	Cukup
R42	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	53%	Kurang

Rekapitulasi Hasil Nilai *Post Test*

Kode Responden	Pertanyaan															Pre Test	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Skor	Kategori
R1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	86%	Baik
R2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Baik
R3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80%	Baik
R4	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	86%	Baik
R5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	93%	Baik
R6	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	80%	Baik
R7	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	73%	Cukup
R8	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	80%	Baik
R9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	86%	Baik
R10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Baik
R11	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	86%	Baik
R12	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	86%	Baik
R13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	93%	Baik
R14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	93%	Baik
R15	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	73%	Cukup
R16	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	80%	Baik
R17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	86%	Baik
R18	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	80%	Baik
R19	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	66%	Cukup
R20	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	86%	Baik
R21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	86%	Baik
R22	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	93%	Baik
R23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	93%	Baik
R24	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	60%	Cukup
R25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	93%	Baik
R26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	86%	Baik
R27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Baik
R28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	93%	Baik
R29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	93%	Baik
R30	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	80%	Baik
R31	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	86%	Baik
R32	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	93%	Baik
R33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	Baik
R34	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	80%	Baik
R35	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	73%	Cukup
R36	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	80%	Baik
R37	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	93%	Baik
R38	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	60%	Cukup
R39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	93%	Baik
R40	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	80%	Baik
R41	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	86%	Baik
R42	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	93%	Baik

Lampiran 9. Surat Layak Etik dan Surat Izin Penelitian



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.375/KEPK/UDS/VI/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Umi Syahira
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Pengaruh Health Education Dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan"

"The Influence of Health Education Using the Stratagem Method on Knowledge of Reproductive Organ Care During Menstruation in Young Women at Muhammadiyah 6 Wuluhan Middle School"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 12 Juli 2023 sampai dengan tanggal 12 Juli 2024.

This declaration of ethics applies during the period July 12, 2023 until July 12, 2024.

July 12, 2023
Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 6417/FIKES-UDS/U/VII/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Umi Syahira
Nim : 19050042
Program Studi : S1 Kebidanan
Waktu : Juli 2023
Lokasi : SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan
Judul : Pengaruh Health Education Dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 14/07/2023

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



api Lindawati Setvaningrum., M.Farm
NIK. 19890603 201805 2 148



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala SMP Muhammadiyah 6
Kecamatan Wuluhan
di -
Jember

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 074/2305/415/2023

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr Soebandi, 15 Juli 2023, Nomor: 6417/FIKES-UDS/U/VII/2023, Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Umi Syahira
NIM : 19050042
Daftar Tim : -
Instansi : Universitas dr. Soebandi/ Fakultas Ilmu Kesehatan/ Prodi S1 Kebidanan
Alamat : Jl. Dr Soebandi no.99 Jember, telp/ax.(0331)483536/ Fakultas Ilmu Kesehatan/ Prodi S1 Kebidanan
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Pengaruh Health Education Dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan
Lokasi : SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan
Waktu Kegiatan : 17 Juli 2023 s/d 17 Agustus 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 17 Juli 2023

KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19681214 198809 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN**

Jl Dr. Subandi No. 29 Kotak Pos 181 Telp. (0331) 487028 Fax. 421152 Kode Pos 68118

JEMBER

REKOMENDASI

Nomor : 074/2707/1310/2023

**TENTANG
IJIN PENELITIAN**

Dasar : Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 074/2305/415/2023, tanggal , 17 Juli 2023.

MENGIJINKAN :

Nama : UMI SYAHIRA
NIM/NIP : 19050042
Alamat : Jln. Dr Soebandi No. 99 , Kab. Jember
Instansi : Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Kesehatan Prodi S1 Ilmu Kesehatan
Keperluan : Melaksanakan Ijin Penelitian dengan Judul “,Metode Stratagem terhadap Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP Muhammadiyah Kecamatan Wuluhan , Kabupaten Jember,”

Yang akan dilaksanakan pada :

Waktu : 17 Juli s.d. 17 Agustus 2023

Tempat : di SMP Muhammadiyah 06 Kecamatan Wuluhan , Kabupaten Jember

DENGAN CATATAN :

1. Penelitian ini benar – benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian Kegiatan.
4. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 18 Juli 2023

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN

KABUPATEN JEMBER

Setretaris



Penata Tk.I.

NIP. 19660925 1992 1 007

Tembusan ; Yth

1. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember
(Sebagai Laporan)



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH WULUHAN
SMP MUHAMMADIYAH 6 WULUHAN

Jalan Ambulu Nomor 5 Telp. (0336) 623423 Wuluhan Kabupaten Jember
NSS:204052425078 NPSN: 20523911

SURAT KETERANGAN

Nomor : 100/KET/IV.4.AU/A/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LULUK BUDIYANTI, S.Ag
NBM : 859227
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan
Alamat : Jalan Ambulu No. 5 Wuluhan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Umi Syahira
NIM : 19050042
Program Studi : SI Kebidanan
Judul Penelitian : Pengaruh Health Education Dengan Metode Strategi Terhadap Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan

Benar nama tersebut telah menyelesaikan penelitian di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan pada Tanggal 22 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

22 Juli 2023
Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan
NSS. 204052425078
KAB. JEMBER

LULUK BUDIYANTI, S.Ag.
NBM. 859227

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



PAPER NAME

BAB 1-7 UMI SYAHIRA 19050042.docx

WORD COUNT

10836 Words

CHARACTER COUNT

80451 Characters

PAGE COUNT

74 Pages

FILE SIZE

261.1KB

SUBMISSION DATE

Aug 21, 2023 8:49 AM GMT+7

REPORT DATE

Aug 21, 2023 8:50 AM GMT+7**● 17% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 12% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 13% Submitted Works database

CURRICULUM VITAE



Nama : Umi Syahira
Tempat, Tanggal lahir: Malaysia, 25 Maret 1999
Alamat : Sampangan Muncar, Gang Al Maunah, RT.1/RW.2,
Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur.
Agama : Islam
Nomer handphone : 082142847660
Email : umisyahira23@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

2008-2013 Sekolah Rendah Islam Al-Farabi, Selangor, Malaysia
2014-2016 SMP Ibrahimy 3 Sukorejo Situbondo
2016-2019 SMK 1 Ibrahimy Sukorejo Situbondo
2019-2023 Universitas dr. Soebandi Jember



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E-mail : info@uds.ac.id Website : <http://www.uds.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ~~KEPERAWATAN~~ ^{KEPERAWATAN} PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Umi Syahira
NIM : 19050042
Judul : Pengaruh Health Education Dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Perawatn Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri S Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1-	12-08-2023	Telusur awal tabel tanya.		1-	10-08-2023	Pembelajaran & fokuskan per tabel	
2-	14-08-2023	Perhatikan pemb tabel : p. awal -> hipotesis		2-	11-08-2023	Langkah dan Cara melakukan hasil SPSS	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI...~~KEPERAWATAN~~ PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Umi Syahira
NIM : 19050042
Judul : Pengaruh Health Education Dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wulahan

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3.	15-08-2023	Bahas lebih rinci		3.	16-08-2023	Penentuan pd hasil uji test P. value < α	
4.	16-08-2023	Revisi Pembahasan - Pengaruh focus pd yg memengaruhi		4.	18-08-2023	Ace selesai	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : <http://www.uds.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI...~~KEBIDANAN~~...~~PROGRAM SARJANA~~ UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Umi Syahira
NIM : 19050042
Judul : Pengaruh Health Education Dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 6 Wulahan

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5.	17-08-2023	Rensi Abstrak	af				
6.	18-08-2023	nce - uji	af				